



**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA DAN NILAI
UJIAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 2
AGAM**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

Nazifatul Khair Imka
Nim 22010017

Pembimbing

Dr. Ahmad Lahmi, M.A (Pembimbing I)

Dr. Riki Saputra, M.A (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA BARAT
1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazifatul Khair Imka
NIM : 22010017
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 09 Agustus 1998
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang tercantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 5 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Nazifatul Khair Imka
Nim 22010017

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

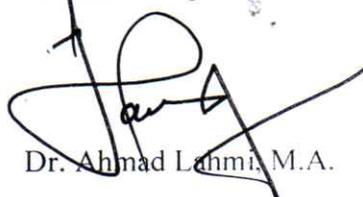
Hari : Rabu / 14 Agustus 2024
Pukul : 16.20 – 18.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Nazifatul Khair Imka
Nim : 22010017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam.

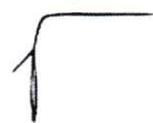
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang bersangkutan dinyatakan Lulus dengan Nilai 91 (Sembilan Puluh Satu) atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



Dr. Ahmad Lahmi, M.A.

Pembimbing II / Sekretaris



Dr. Riki Saputra, M.A.

Penguji I



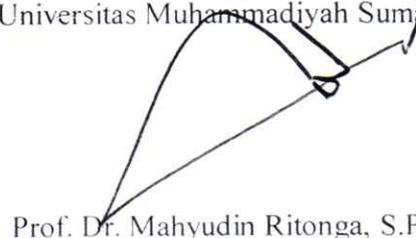
Dr. Julhad, M.A.

Penguji II



Dr. Rahmi, M.A.

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

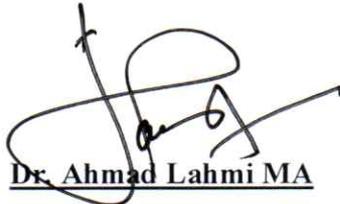


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I. M.A.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. Ahmad Lahmi MA

Pariaman, 27 Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Riki Saputra; M. Ag

Pariaman, 27 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Rahmi, MA

Pariaman, 27 Juli 2024

Nama	:	Nazifatul Khair Imka
NIM	:	22010017
Judul Tesis	:	PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA DAN NILAI UJIAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 2 AGAM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat karunia-Nya, serta ketenangan dalam hati sehingga berkat-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini sesuai dengan target yang telah ditentukan. Shalawat beriringkan salam peneliti hanturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ,Alaihi Wa Sallam yang telah mengangkat derajat manusia dan berkat beliau umat Islam mendapat ilmu pengetahuan. Semoga kelak kita semua mendapat syafaat dari beliau di yaumul akhir kelak, Aamiin ya rabbal alamiin.

Dengan rahmat ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan tesis ini dengan judul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn 2 Agam", untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Untuk menyelesaikan tesis ini, peneliti sangat banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu izinkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Riki Saputra, MA Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti program Pascasarjana di kampus ini.
2. Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, M. A sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan pendidikan Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Dr. Rahmi, M. A sebagai Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Dr. Ahmad Lahmi, M. A sebagai pembimbing I dan Dr. Riki Saputra, M. A sebagai pembimbing II yang telah banyak berkontribusi dalam membimbing, memberikan masukan, serta kritikan yang membangun pada kesempurnaan penulisan tesis ini. Peneliti sangat mengucapkan terima kasih banyak telah meluangkan waktunya, pikiran, serta tenaga kepada peneliti, semoga Bapak/Ibu senantiasa diberikan kesehatan.
5. Kepala sekolah MTsN 2 Agam yaitu ibu Irma Suryani, M.A dan juga para guru-guru di sekolah MTsN 2 Agam yang telah memberikan izin penelitian serta kelancaran dalam penyelesaian Tesis ini.
6. Ayahanda Nurkamal, S.Ag dan umi Murniati, M.Pd yang telah mendoakan juga memberikan support selama masa kuliah dan pembuatan tesis.
7. Papa Drs. Nurhamdi dan bunda Suryani, M.A yang telah memberikan banyak dukungan dan doa sehingga terselesaikannya tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada adikku tersayang Fadhilatul Arifa yang selalu mendukung dan mendoakan dalam kemudahan penyelesaian Tesis ini.
8. Kepada suami tercinta Andi Irawan, S.H, M.H yang selalu mendoakan, membantu serta memberikan support juga kepada anak kami tercinta M.Arsya Alfariqzi Yusuf Irawan yang telah hadir di keluarga kecil kami memberikan semangat dalam keluarga.

9. Teman-teman seperjuangan di Program studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang selama ini telah memberikan ilmu, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa selama berada di jenjang Pascasarjana, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah serta menjadi orang-orang yang sukses, Amin.

Dalam tulisan ini tentunya penulis sadar bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari peneliti. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharap kritikan yang dapat membawa perbaikan pada kebenaran tesis ini. Semoga tugas akhir tesis ini dapat membawa manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pariaman, 27 Juli 2024

Penulis



Nazifatul Khair Imka

NIM. 22010017

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penggunaan Transliterasi adalah mengacu SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Kalau penulis menggunakan transliterasi lain juga dibolehkan, yang penting penulis betul menggunakan pedoman secara konsisten dan benar.

A. Pedoman Transliterasi Abjad Arab

Agar memudahkan peneliti dan juga pembaca dalam membaca bahasa arab yang ada dalam penelitian ini, maka berikut daftar transliterasi abjad arab ke abjad latin yaitu:

Tabel 01: Pedoman Transliterasi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nazifatul Khair Imka, NIM. 22010017, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Agam.” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah. Adapun metode penelitian ini adalah kuantitatif (korelasi), sedangkan alat pengumpulan data dengan angket dan instrument penelitian. Populasi yang digunakan yaitu peserta didik kelas VII di MTsN 2 Agam dengan sampel 30 orang. Teknik analisis data adalah dengan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, 1). Terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca dengan nilai yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa diperoleh pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam. 2). Terdapat pengaruh literasi digital terhadap nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan nilai yang diperoleh sebesar $0,037 < 0,05$. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa diperoleh pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Agam. 3). Terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan nilai yang diperoleh sebesar $0,039 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa diperoleh pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap minat baca dan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara bersamaan di MTsN 2 Agam.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Minat Baca, Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

Nazifatul Khair Imka, NIM. 22010017, The Influence of Digital Literacy on Reading Interest and Islamic Religious Education at MTsN 2 Agam. The purpose of this research is to determine and analyze the influence of digital literacy on reading interest and SKI exam scores in school. This research method is quantitative (correlational), meanwhile the data collection tools are questionnaires and research instruments. The population used is the students of class VII at MTsN 2 Agam with a sample of 30 people. The data analyze technique is using SPSS 21. The results of this research show that: 1). There is an influence of digital literacy on reading interest, with a value of $0,000 < 0,05$. Therefore it can be concluded that there is a significant influence of digital literacy on the reading interest of students at MTsN 2 Agam . 2). There is an influence of digital literacy on Islamic Religious Education, with a value of $0,037 < 0,05$. Therefore it can be concluded that there is a significant influence of digital literacy on the reading interest of students at MTsN 2 Agam. 3) There is an influence of digital literacy on reading interest and Islamic Religious Education, with a value of $0,039 < 0,05$, Therefore it can be concluded that there is a significant influence of digital literacy on reading interest and Islamic Religious Education simultaneously of students at MTsN 2 Agam.

Keywords: Digital Literacy, Reading Interest, Islamic Religious Education

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Minat Baca.....	8
1. Pengertian Minat Baca.....	8
2. Dasar Hukum minat baca.....	13
3. Tujuan Minat Baca.....	14
4. Aspek-aspek minat baca.....	16
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca.....	17
6. Manfaat Minat Baca.....	22
7. Upaya Menumbuhkan Minat Baca.....	23
8. Indikator Minat Baca.....	24
9. Dampak Kurangnya Minat Membaca Dan Cara Meningkatkan Minat Membaca.....	27
10. Ciri-Ciri Siswa Yang Mempunyai Minat Baca.....	28
B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	30
1. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	30
2. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	33
3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	34
4. Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	37
5. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	39
6. Ruang lingkup materi Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN.....	40
C. Literasi Digital.....	42
1. Pengertian Literasi Digital.....	42
2. Tujuan Literasi Digital.....	44
3. Kompetensi Literasi Digital.....	45
4. Elemen Untuk Meningkatkan Literasi Digital.....	46

5. Komponen Literasi Digital	47
6. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital.....	48
7. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital	50
8. Hal yang Perlu Dikembangkan Dalam Literasi Digital	51
9. Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah.....	53
D. Penelitian Relevan	54
E. Kerangka Berfikir.....	65
F. Hipotesis	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
B. Metode Penelitian.....	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	70
D. Instrumen dan teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	72
F. Teknik Analisis Data.....	75
G. Hipotesis Statistik.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Tempat Penelitian.....	78
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	84
C. Pengujian Hipotesis.....	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi.....	99
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	1.1	Rata-Rata Minat Baca Peserta Didik MTsN 2 Agam	4
2	3.1	Peserta didik kelas VII MTsN 2 Agam Tahun Pelajaran 2023/2024	71
3	3.2	Skala Likert	72
4	3.3	Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Literasi Digital dan Minat Baca	73
5	4.1	Distribusi Frekuensi Aktivitas Literasi Digital Peserta Didik di MTsN 2 Agam (X)	79
6	4.2	Distribusi Frekuensi Aktivitas Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Agam (X)	81
7	4.3	Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 2 Agam	83
8	4.4	Distribusi Frekuensi Aktivitas Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Agam (X)	84
9	4.5	Uji Validitas Literasi Digital (X)	86
10	4.6	Uji Validitas Minat Baca (Y ₁)	87
11	4.7	Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 2 Agam	88
12	4.8	Hasil Uji Reliabilitas Minat Baca	90
13	4.9	Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital	90
14	4.10	Hasil Uji Normalitas	91
15	4.11	Uji Hmogenitas	92
16	4.12	Hasil Uji Parsial (t)	92
17	4.13	Hasil Uji Independent Test (t) Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca	93
18	4.14	Hasil Uji Independent Test (t) Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	93
19	4.15	Hasil Uji Simultan (f)	94

DAFTAR GRAFIS

1	4.1	Grafis Batang Historgram Literasi Digital Peserta Didik di MTsN 2 Agam	80
2	4.2	Grafis Batang Historgram Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Agam	82
3	4.3	Grafis Batang Historgram Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi digital yaitu kohesi, pandangan dan keahlian individu dengan menggunakan teknologi dan sistem komunikasi untuk menelusuri, mengatur, menghubungkan, menelaah dan menilai informasi.¹ Literasi digital adalah kemampuan yang harus dikuasai untuk mempersiapkan diri demi menghadapi tantangan zaman. Ada enam literasi dasar yaitu literasi membaca dan menulis, literasi sains atau ilmu pengetahuan, literasi angka, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Karena cepatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dapat menyebabkan kemampuan literasi digital, informasi, dan teknologi cepat berkembang.²

Rahmi dan Cerya menjelaskan literasi digital menjadi suatu kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari semua sumber digital. Rahmi dan Cerya juga mempunyai pendapat bahwa literasi digital yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari berbagai perangkat digital secara efektif dan efisien di berbagai konteks.³ Literasi digital yaitu keterampilan ketika menerima, ketika memahami, ketika menyebarkan dan ketika memakai suatu informasi dari jaringan internet yaitu dari perangkat digital.⁴ Literasi digital bukan hanya kemampuan dalam menggunakan komputer untuk menulis ataupun membaca, tetapi sejumlah keterampilan ketika produksi media digital, memproseskan informasi, dan partisipasi jaringan sosial pada berbagi pengetahuan.⁵ Literasi digital adalah

¹ Bella Elpira, *pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*, (Tesis UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2018), h.1

² Fatmawati, E, dan Safitri, E. *Kemampuan Literasi Informasi dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. (Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2020, Vol 18 No 2), h.214

³ Rahmi Elvi, dan Efni Cerya, *Analisis Of Lecture Digital Literacy Skills In Entrepreneurship Course*, (Atlantis Press, 2020), h.16

⁴ Setiawardani, W. dan Robandi, *Critical Pedagogy In The Era Of The Industrial Revolution 4.0 To Improve Digital Literacy Students Welcoming Society 5.0 In Indonesia*, (Primary Edu Journal Of Primary Education, 2021, Vol 5, No 1), h.107.

⁵ Tour Ekaterina, *Digital Mindsets: Teachers Technology Use in Personal Life and Teaching* (Language Learning and Technology, 2015, Vol 19 No 3), h.39

perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dan kesadaran sosial.⁶

Dari beberapa pengertian literasi digital di atas, dapat dipahami bahwa penerapan literasi digital dapat membuat peserta didik jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Pada bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan dalam menggunakan teknologi sebijak mungkin demi terciptanya interaksi dan komunikasi yang baik atau positif.

Menurut Bawden literasi digital yang besumber ini kepada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital secara sederhana dapat diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai tipe format sumber-sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat komputer. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi.⁷

Literasi digital biasanya menampilkan bacaan yang menarik karena itu dapat memberi penawaran kepada peserta didik untuk menjadikan literasi digital sebagai salah satu sarana untuk memotivasi peserta didik meningkatkan minat baca, karena membaca buku lebih monoton dibandingkan dengan membaca melalui alat digital.

Membaca adalah kegiatan yang membutuhkan motivasi dari pribadi orang yang membacanya. Tanpa motivasi dari diri orang tersebut, dia tidak akan dapat melakukan kegiatan membaca, dan motivasi atau dorongan dari dalam diri tersebut yang disebut dengan minat.⁸ Membaca yaitu aktivitas yang dilakukan dalam memahami dan memberikan arti pada lambing, tanda ataupun tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca dapat diterima oleh pembaca.⁹

Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, membaca juga disebut jantungnya pendidikan karena dengan membaca

⁶ Harjono, Hary Soedarto, *Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 2018 Vol 8 No 1), h.7

⁷ Bawden, D. *Information and Digital Literacies: A Review of Concepts* "in (Journal of Documentation, 2001, Vol 57 No 2), h.2018.

⁸ Muhammad Faiturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.17

⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5

akan membuka wawasan keilmuan seseorang. Sebagaimana ayat yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yaitu ayat pertama kali diturunkan yaitu perintah untuk membaca pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

- (1). Bacalah dengan (menyebutkan) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Perintah membaca dalam ayat di atas menggambarkan begitu pentingnya membaca dalam pendidikan. Namun saat ini sangat disayangkan, justru minat baca cukup rendah dibandingkan dengan melakukan hal lainnya. Untuk mengatasi rendahnya minat baca tersebut, beberapa pakar pendidikan berusaha untuk mengadakan pembaharuan dan inovasi agar jantungnya pendidikan ini tetap diminati oleh peserta didik. Salah satunya adalah peningkatan minat baca peserta didik dengan menggunakan teknologi yang mengacu kepada peran yang disebut juga dengan Literasi digital.

Pemerintah berupaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat terkhusus peserta didik di Indonesia dengan cara membuat gerakan yang bisa menumbuhkan minat baca masyarakat. Pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terkhusus pada kalangan peserta didik di sekolah. Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan penerapan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.23 Tahun 2015 Tentang menumbuhkan budi pekerti atau akhlak terpuji melalui kebiasaan membaca buku non pelajaran atau non akademik selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilakukan¹¹

Minat baca merupakan suatu keinginan yang sangat kuat dengan aplikasi usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang besar di buktikan dengan kesediaan seseorang tersebut untuk mendapatkan bahan

¹⁰ Surat Al-'Alaq ayat 1-5 (Kementerian Agama, 2020)

¹¹ Miftachurrochmah, *Upaya Menumbuhkan Minat Baca*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h.158

bacaan dan membaca atas keinginannya sendiri.¹² Minat baca yaitu keinginan dan kemauan seseorang untuk mempelajari huruf untuk dapat memahami makna dari tulisan tersebut.¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat baca itu sangat ditentukan oleh kemauan dari dalam diri seseorang, meSejarah Kebudayaan Islampun tidak dapat dipungkiri bahwa minat baca juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Seseorang dapat dikatakan memiliki minat baca jika memenuhi kriteria minat baca itu sendiri, yaitu: pertama, kesenangan membaca, kedua, kesadaran dari manfaat dari bacaan, ketiga frekuensi membaca, dan keempat banyaknya sumber bacaan. Dari indikator minat baca ini dapat disimpulkan bahwa agar seseorang bisa meningkatkan minat bacanya maka dia harus menyenangi membaca, menemukan manfaat dari membaca, meningkatkan frekuensi membaca, dan dapat memperbanyak variasi sumber bacaan.

Saat penulis berkunjung ke MTsN 2 Agam, penulis menyimpulkan bahwa minat baca peserta didik tergolong sedang dan ada juga yang rendah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru-guru MTsN 2 Agam, para guru mengeluhkan peserta didik jarang memanfaatkan perpustakaan dan jarang membaca pelajaran. Berikut data observasi yang telah dilakukan tentang minat baca:

Tabel 1.1
Rata-Rata Minat Baca Peserta Didik MTsN 2 Agam

No	Kelas	Minat Baca	Keterangan
1	7.1	Sedang	
2	7.2	Sedang	
3	7.3	Sedang	
4	7.4	Kurang	
5	7.5	Sedang	

Sumber: Minat Baca peserta didik MTsN 2 Agam dari Guru bahasa indonesia

Dari data di atas berdasarkan observasi dengan guru Bahasa Indonesia (guru literasi) dapat dilihat bahwa minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam tergolong sedang dan bahkan ada yang kurang, apabila keadaan ini dibiarkan secara terus menerus maka tidak tertutup kemungkinan peserta didik MTsN 2 Agam khususnya

¹² Aswan Setiawan, *Peranan Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Banten*, (Tesis, 2014), h.11

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h.141

dan anak bangsa ini umumnya akan menjadi peserta didik yang tertinggal dalam keilmuan.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membutuhkan minat baca atau literasi khususnya literasi digital bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada umumnya memuat yang harus dibaca untuk dapat dipahami, tanpa dibaca peserta didik tidak akan dapat memahami materi tersebut dan tidak akan mungkin menemukan pelajaran yang ada dalam materi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam sering diartikan oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang terkesan membosankan dan tidak penting. Disinilah peranan guru sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Supaya tidak terkesan membosankan, guru harus bijak dalam menentukan media, metode dan strategi yang harus digunakan dalam pembelajaran. Dengan metode literasi digital akan meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Biasanya ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran.¹⁴

Minat baca atau literasi peserta didik yang kurang sangat mempengaruhi kepada hasil nilai ujian sejarah kebudayaan islam peserta didik, hal ini dapat dilihat dari soal ujian sejarah kebudayaan islam pada umumnya berbentuk narasi suatu peristiwa, untuk menjawab pernyataan tersebut butuh pemahaman yang diperoleh dengan membaca. Dimana soal ujian sejarah kebudayaan islam terkadang ada yang menggunakan narasi lebih dari 3 baris, maka bagi peserta didik yang malas dalam membaca soal tentu hal tersebut akan mempengaruhi terhadap nilai sejarah kebudayaan islam.

Oleh karena itu pihak madrasah akan menyusun program perpustakaan untuk tahun pelajaran 2024/2025 menyediakan beberapa komputer di perpustakaan agar peserta didik tertarik membaca, dengan kata lain madrasah lebih memaksimalkan

¹⁴ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990), h. 11

menerapkan literasi digital yang sebelumnya sudah ada. Dalam pembelajaran pun MTsN 2 Agam akan menerapkan pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi, usaha yang dilakukan oleh MTsN 2 Agam dan guru-guru sejarah kebudayaan islam untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Berdasarkan hal di atas, penulis akan membahas permasalahan tersebut dan menuangkan dalam sebuah tulisan dengan diberi judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah di MTsN 2 Agam sebagai berikut:

1. Minat membaca buku siswa yang rendah
2. Hasil belajar siswa yang kurang bagus
3. Minat baca soal ujian siswa yang rendah
4. Penggunaan literasi digital yang belum maksimal
5. Nilai Sejarah Kebudayaan Islam siswa masih kurang memuaskan.
6. Perpustakaan digital yang belum memadai

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Minat baca peserta didik masih rendah ketika membaca buku pelajaran maupun buku lainnya,
2. Literasi digital belum maksimal karena fasilitas kurang memadai.
3. Minat baca dalam mengerjakan soal ujian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik masih kurang.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di bahas pada kajian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Agam?
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam?

3. Bagaimana Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara bersamaan di MTsN 2 Agam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Agam.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara bersamaan di MTsN 2 Agam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru

Memberikan informasi yang dapat di gunakan dalam pembelajaran agar minat baca peserta didik lebih meningkat.

2. Bagi peserta didik

Memperbaiki minat peserta didik dalam membaca agar proses pembelajaran menjadi lebih semangat dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti

Menambah dan meningkatkan wawasan peneliti dan memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam menambah ilmu .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹ Minat yaitu kecenderungan untuk selalu fokus pada sesuatu dan mengingatnya. Minat ini berkaitan dengan emosi, terutama perasaan senang. Minat bisa dikatakan timbul dari sikap senang terhadap sesuatu. Orang yang tertarik pada sesuatu mencoba untuk lebih dekat dengan apa yang mereka sukai karena mereka puas dengan sesuatu.²

Minat selalu penuh perhatian dan cenderung mengingat kegiatan tertentu. Minat merupakan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap sesuatu. Perhatian memiliki pengaruh besar pada aktivitas. Pelajaran minat lebih mudah dipelajari dan diingat karena minat meningkatkan aktivitas belajar. Untuk meningkatkan minat mengikuti kelas di sekolah, siswa perlu mengembangkan minatnya dengan caranya sendiri. Jika seseorang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu, mereka akan terus berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan sesuai dengan keinginannya.³

Pemerintah berupaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya peserta didik di Indonesia dengan cara membuat gerakan yang bisa menumbuhkan minat baca masyarakat. Pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terkhusus pada kalangan peserta didik di sekolah. Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan penerapan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.23 Tahun 2015 Tentang menumbuhkan budi pekerti atau akhlak terpuji

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 744

² M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84

³ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 125

melalui kebiasaan membaca buku non pelajaran atau non akademik selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilakukan⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas⁵. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁶. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya⁷. Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih⁸.

Minat seseorang terhadap sesuatu merupakan kecenderungan tumbuhnya hati, hasrat atau keinginan seseorang terhadap sesuatu.⁹ Minat sering disebut dengan istilah “*interest*”. Minat dapat dikelompokkan menjadi kecenderungan atau kecenderungan tertentu dan ke dalam sifat dan sikap. Minat dapat mewakili perilaku (mewakili motivasi). Hobi bukanlah bawaan, tetapi dapat dipupuk, dipelajari, dan dikembangkan.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas prestasi akademik seorang anak atau siswa dalam suatu disiplin ilmu tertentu.¹¹ Minat merupakan salah satu faktor penting, mampu mempengaruhi pemahaman bacaan. minat merupakan kombinasi dari keinginan dan motivasi, yang dapat tumbuh dengan motivasi.¹²

⁴ Miftachurrochmah, *Upaya menumbuhkan Minat Baca*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h.158

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 133

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumiaksara, 2006), h. 123

⁸ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Erlangga, 1999), h. 144

⁹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 19

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 191

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 201

¹² Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 113

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.¹³

Minat baca yang dimiliki siswa ketika pembelajaran tatap muka masih saja ditemukan yang tidak mempunyai minat baca yang tinggi. Ditambah dengan dilakukannya pembelajaran secara daring yang merubah sistem belajar sehingga mempengaruhi ketekunan siswa dalam melakukan aktivitas membaca sehari-hari. Melihat Hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat gerakan literasi digital di sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Diketahui bahwa literasi digital tidak sekedar berupa kegiatan menulis atau membaca saja, akan tetapi literasi digital ialah pengetahuan dan kemampuan untuk memakai media digital, berbagai jenis alat komunikasi atau jaringan dalam mendapatkan, menilai, memakai, membuat dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana, cerdas, cakap, benar dan taat hukum dalam menumbuhkan interaksi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari.

Minat baca yaitu suatu gambaran tentang individu mengenai seberapa antusias dan bersemangatnya mereka saat mereka menjalankan aktivitas membaca. Selanjutnya menurut Mansyur mengemukakan minat baca merupakan tingkat kesenangan yang kuat sebab terdapat motivasi yang nampak pada individu dalam menjalankan semua yang berhubungan dengan aktivitas membaca untuk mendapatkan informasi, serta menampakkan kesenangan dan manfaat untuk individu tersebut.

Sedangkan menurut Mahmur minat baca merupakan kegiatan yang dijalankan secara penuh ketekunan dan biasanya dilakukan berulang kali dalam rangka menumbuhkan pola komunikasi dalam diri individu sehingga bisa mendapatkan maksud serta arti dari tulisan dan mendapatkan informasi sebagai metode penyebaran pemikiran dalam mengembangkan intelektual.

Minat baca ialah keinginan atau kemauan kuat yang diikuti dengan usaha dan motivasi dalam menjalankan kegiatan membaca dengan perasaan senang

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta:PT Bumi Aksara:2005) h.28

dan tidak ada paksaan dari pihak lain. Berdasarkan beberapa definisi minat baca diatas dapat disimpulkan minat baca merupakan suatu dorongan yang memotivasi seseorang sehingga timbul kesenangan dan keinginan yang kuat dalam diri seseorang sehingga melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi dan makna dari suatu tulisan. Ada 5 aspek minat baca yang saling berhubungan satu sama lainnya serta tidak dapat dipisahkan, diantaranya: (1) Motivasi; (2) Perasaan senang; (3) Kemauan; (4) Perhatian; (5) Kesadaran.

Peran literasi dibutuhkan dimasa new normal, dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar-mengajar tentu dibarengi dengan pemahaman literasi digital. Literasi digital tidak hanya dibatasi dalam hal membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan umum untuk mengenali dan memahami gagasan, pembelajaran dan sebagainya yang disampaikan secara audio-visual, dalam bentuk video, gambar dan suara.

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca Frekuensi dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.
- b. Kuantitas sumber bacaan Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.
- c. Keinginan mencari bahan bacaan. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.¹⁴

Berikut merupakan pengertian minat membaca menurut Sudarsana dan Bastiano, yaitu: Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

¹⁴ Dalman.. *Keterampilan Membaca.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.141.

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Menurut Herman Wahadaniah, minat baca adalah suatu perhatian kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca orang tersebut memperoleh manfaat bagi dirinya.¹⁵

Sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru. Jadi minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena kegiatan tersebut menyenangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, serta memperkaya informasi. Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca dan minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca.¹⁶

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.¹⁷

¹⁵ Dalman, Op. Cit., 141.

¹⁶ *Ibid.*, 141.

¹⁷ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1997). h.16

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa dalam minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatian mereka terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

2. Dasar Hukum Minat Baca

Minat baca yaitu suatu keinginan atau kecendrungan hati yang tinggi pada bahan bacaan. Minat baca sangat di anjurkan sebagaimana yang telah di sampaikan nabi Muhammad SAW dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mas'ud, yang menyatakan bahwa rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia akan mendapat satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh"

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa setiap huruf yang kita baca akan diberikan balasan kebaikan dan akan dilipatgandakan kebaikan tersebut, sama halnya ketika kita membaca buku apapun, dengan membaca tersebut kita akan mendapatkan kebaikan dan mendapatkan hal positif lainnya seperti bertambahnya ilmu dan wawasan. Maka dari itu kita dianjurkan untuk minat dalam membaca. Selain itu, perintah membaca juga disampaikan dalam firman Allah surat Al-'Alaq ayat 1-5:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)¹⁸

(1). Bacalah dengan (menyebut)nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

¹⁸ Q.S Al-'Alaq : 1-5

Dari dalil di atas dapat dipahami bahwa kita sangat dianjurkan untuk minat dalam membaca, firman Allah yang pertama turun yaitu perintah untuk membaca karena dengan membaca akan menambah wawasan keilmuan kita, oleh sebab itu marilah kita rajin untuk membaca.

3. Tujuan Minat Baca

Tujuan membaca secara umum dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri,
- b. Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-sekali di depan orang lain,
- c. Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya,
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya,
- e. Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca: iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendek, dan sebagainya. Kegiatan

membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif, dan

- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari bilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.¹⁹

Dalam salah satu komponen terpenting yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu melakukan pendidikan yang membentuk peserta didik memiliki karakter dan peradaban bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dalam pendidikan beradab harus membangun kehidupan peserta didik dengan pendidikan yang membangun rasa, memperkuat keinginan dan menumbuhkan kreativitas siswa selama pembelajaran dengan proses pendidikan menumbuhkan perilaku membaca, menulis, serta berhitung bagi seluruh warga negara.

Penelitian ini juga menjelaskan salah satu keberhasilan peserta didik pendidikan indonesia salah satunya di MTsN 2 Agam dalam peserta didik harus berwawasan luas, hal ini dapat diterapkan ketika peserta didik menunjukkan minat baca yang tinggi. Minat baca peserta didik Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara, hal ini membuktikan bahwa indonesia darurat minat baca yang dapat mengkhawatirkan masa depan anak bangsa. Selain minat baca peserta didik juga rendah sehingga mempengaruhi kemampuan peserta didik, disamping itu peserta didik juga sulit untuk mengunjungi perpustakaan maka salah satu upaya MTsN 2 Agam dengan meningkatkan minat baca peserta didik adalah dengan program literasi digital

Ada 3 tujuan membaca secara umum, yaitu :

- a. membaca sebagai suatu kesenangan dan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Contohnya, membaca novel, komik, atau majalah,

¹⁹ Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdikbud, 1993), h.25

- b. membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi. Contohnya, membaca buku pelajaran atau buku ilmiah, dan
- c. membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Contohnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku ilmiah populer²⁰.

4. Aspek-aspek Minat Baca

Hurlock mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi:

- a. perasaan senang dengan kegiatan membaca,
- b. kebutuhan akan kegiatan membaca,

²⁰ Pradana, F.A.P, (Agam, Kamang, 2020)

- c. keinginan mencari bahan bacaan,
- d. keinginan melakukan kegiatan membaca, dan
- e. ketertarikan untuk membaca.²¹

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Crow menyebutkan faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu sebagai berikut:

- a. Dorongan dari dalam individu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar menuntut ilmu, melaksanakan penelitian.
- b. Motif sosial ini dapat menjadi fakta yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Emosional, minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan emosi. Apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas, akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.
- d. Situasi belajar, apabila belum pernah mendengar tentang bidang studi tertentu maka tidak akan menaruh minat terhadap bidang studi itu. Baru setelah mendengar dan melihat berbagai hal berhubungan dengan suatu bidang studi, minat dapat timbul. Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu melalui belajar. Semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat.
- e. Pengalaman, dari pengalaman jelaslah bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk tidak selalu sepadan dengan kesukaran tugasnya, tetapi

²¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, Alih Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h.116

dipengaruhi minat dalam penyelesaian tugas. Minat yang timbul, berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong seseorang keusaha yang produktif dan ditambah dengan pengalaman, akan mencapai sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki.

- f. Bahan dan guru pelajaran, apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan pelajaran juga kepada gurunya, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Apabila peserta didik tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap menerima kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar peserta didik mau belajar memperhatikan pelajaran.
- g. Lingkungan, faktor lingkungan luar (kondisi lingkungan) yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar, meliputi:
 - 1) Lingkungan sekitar sekolah, seperti: keadaan lingkungan gedung sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.
 - 2) Lingkungan sekitar rumah peserta didik, seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum, strata sosial masyarakat, situasi sosial masyarakat, situasi kultural, dan sebagainya.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu sebagai berikut:

- a. Seseorang dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
- b. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika seseorang memperoleh kepuasan serta dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar yang dimaksud dalam arti: rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Apabila kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.

²² Abdulrahman, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Kemampuan Generalisasi Matematik Siswa Sma Melalui Model Pembelajaran Berbalik*, (Bandung, Thesis UPI 2004,) h. 264-265.

- c. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
- d. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor penting dalam mendorong minat baca siswa.
- e. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- f. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat dalam membaca. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya untuk ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap temannya.
- g. Faktor guru dalam bentuk kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru dapat menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan untuk membaca.
- h. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.²³

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, dan (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar

²³Rahman, *Peningkatan Budaya Gemar Membaca*, (Bogor: IPB PERS, 2005), h. 6-8

individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, dan (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh siswa melainkan melalui proses pembentukan minat. Perlu berbagai upaya terutama dari kalangan guru, di samping dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasi sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak dapat melakukan sesuatu yang didorong kepada kita. Demikian pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas karena tanpa minat seseorang sulit melakukan kegiatan membaca yang didorong kepada kita. Demikian pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas karena tanpa minat seseorang sulit melakukan kegiatan membaca.

Dalam usaha pembinaan minat baca, tentu terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat baca seseorang. Bunata menjelaskan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. faktor lingkungan keluarga. Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak;
- b. faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta staf tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan,
- c. faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca. Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang memilih menghabiskan uang untuk hal lain daripadamembeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat

²⁴ Mujiati, *Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001) h.24

hiburan daripada ke toko buku, mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan;

- d. faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.²⁵

Harjanto menyebutkan beberapa faktor yang menghambat minat baca pada anak, antara lain:

- a. hambatan dari lingkungan keluarga.

Menumbuhkan minat baca pada anak harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga. Tapi, banyak keluarga yang memang tidak memberikan situasi kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak, misalnya orang tua yang tidak suka membaca dan tidak memberi contoh untuk membaca dan kurangnya waktu orang tua bersama anak;

- b. hambatan dari lingkungan sekolah.

Kadang sekolah terlalu mengejar target pencapaian kurikulum dan nilai, sehingga pelajaran membaca, apalagi yang tidak secara langsung berhubungan dengan soal-soal ujian, kurang dianggap penting;

- c. hambatan dari lingkungan masyarakat.

Kasus buta huruf menghambat minat baca masyarakat Indonesia, selain itu masyarakat kadang banyak yang belumpaham bahwa membaca itu penting. Efeknya, orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang dan membaca buku di tempat umum;

- d. hambatan dari keterbatasan akses atas buku.

Harga buku yang mahal membuat para orang tua malas membeli buku, apalagi bagi mereka yang ekonominya menengah ke bawah. Hal ini bisa disiasati dengan membeli buku bekas yang murah, rajin ke perpustakaan, atau bisa dengan menyewa buku di tempat persewaan yang baik.²⁶

²⁵ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 142

²⁶ Harjanto, Bob. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011), h. 70

6. Manfaat Minat Baca

Minat baca yang tinggi akan menumbuhkan budaya atau kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan membaca sendiri selalu memberikan dampak positif dan berbagai manfaat bagi pembacanya, Selain itu membaca adalah jendela dunia karena dengan membaca kita bisa mengetahui segala sesuatu di muka bumi ini. Untuk melakukan kegiatan membaca ini diperlukannya suatu minat baca, karena jika tidak ada minat maka akan sulit untuk melakukan kegiatan membaca dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Berikut manfaat minat baca lebih lanjut yaitu:

- a. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu memberikan wawasan yang luas bagi pembaca karena nilai manusia itu dilihat dari pemikirannya, dan sebagai pembeda dengan makhluk lainnya, untuk itu manfaatkan sebaik mungkin dengan membaca agar selalu mendapatkan ilmu baru.
- b. Dapat membedakan antara hal baik dengan hal buruk, karena di zaman ini dengan kecanggihan teknologi yang pesat maka semakin cepat pula penyebaran informasi yang terjadi sehingga sulit sekali mengendalikannya untuk menghilangkan informasi palsu, maka dari itu dibutuhkannya minat baca yang tinggi untuk membaca banyak referensi agar mudah menyaring informasi dengan baik.

Adapun manfaat minat baca diantaranya:

1. Meningkatkan daya nalar dan kritis.
2. Siswa akan mudah mengolah informasi yang didapat.
3. Memperkaya kosakata.
4. Memperlancar kemampuan membaca.
5. Menambah pengetahuan.
6. Menambah motivasi.
7. Meningkatkan kreativitas.

Manfaat minat baca dapat menjadikan Kemampuan berpikir manusia akan semakin terarah dan berkembang, Pengetahuan semakin luas, Meningkatkan sumber daya manusia, dan Mudah menghadapi tantangan dan

persaingan di dunia internasional. minat baca dapat memberikan kemampuan komunikasi dan menulis yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah sebuah pondasi untuk membangun kegiatan positif yaitu salah satunya kegiatan membaca yang banyak mendatangkan berbagai manfaat bagi kita sebagai makhluk yang diberi akal agar selalu mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Memiliki minat baca yang tinggi memberikan konsentrasi dalam membaca yang kemudian akan melatih kemampuan berpikir, menulis, dan berbicara.

Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca semakin bertambah penggunaan kosakata dalam menulis dan berbahasa, bacaan yang luas membuat pemikiran semakin kritis dan terbuka kemudian memberikan kemajuan pada diri dengan dapat menyesuaikan pada perubahan sehingga mampu menghadapi tantangan yang terjadi. Maka dari itu pentingnya menumbuhkan minat baca sebagai bentuk usaha bertahan hidup bagi manusia yang mencari lentera cahaya (pengetahuan) dalam kegelapan²⁷

7. Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Minat baca anak sudah perlu ditumbuhkan sejak dini karena sudah dipengaruhi lingkungan terdekatnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya orangtua untuk meningkatkan minat baca anak melalui pola pengasuhan, menjadi role model, dan menyediakan buku bacaan. Karena keluarga adalah pembentuk kebiasaan anak melalui sikap yang dicontohkan orangtua terhadap anaknya. Adapun upaya yang dilakukan berdasarkan fase-fasenya yaitu upaya menumbuhkan minat baca yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak. Yaitu usia anak mulai belajar berbicara, diperkenalkan buku bacaan bergambar dengan membacakannya sebelum tidur dan mulai perlahan-lahan memperkenalkan huruf dengan nyanyian.
- b. Masa sebelum sekolah, yaitu usia anak sudah memasuki sekolah. sering mengajak anak mengunjungi perpustakaan, menyediakan banyak bahan bacaan di rumah berupa buku cerita, surat kabar, majalah, dan bacaan yang

²⁷ Nasrullah, dkk. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*; (Jurnal Basicedu, Vol 5 No 4, 2021), h. 1419

menarik lainnya. Dengan banyaknya buku yang tersedia membuat anak tidak kehabisan bahan bacaan dan tidak bosan saat melakukannya²⁸.

Peran sekolah sebagai sarana pertumbuhan intelektual seluruh siswa dan mencerahkan masa depan bangsa, maka diperlukan berbagai kegiatan dukungan untuk meningkatkan minat baca siswa sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Berikut Ada beberapa cara meningkatkan minat baca pada siswa yaitu:

- a. Dukungan dari sekolah, memberikan motivasi dengan cara pemberian penghargaan dan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca.
- b. Pengelolaan perpustakaan, menyediakan sarana dan prasarana untuk membaca bagi siswa dengan nyaman sehingga siswa akan merasa senang dan selalu ingin berkunjung ke perpustakaan.
- c. Perhatian orangtua. Walaupun kegiatannya berada di sekolah namun tetap membutuhkan peran orang tua untuk membiasakan anak dalam berkegiatan di rumah dengan alat tulis atau benda yang memberikan peran aktif dalam melatih membaca dan bicara, hindari menyediakan benda yang memberikan peran pasif untuk anak seperti pengguna telepon seluler karena disana banyak penggunaan video dan game yang memberikan efek ketergantungan dan membuat dampak negatif bagi anak.

Upaya meningkatkan minat baca siswa membutuhkan kerjasama kedua belah pihak dari orangtua dan sekolah, karena kedua hal tersebut merupakan tempat berkegiatan sehari-hari bagi siswa. Perhatian orangtua yang harus diberikan dengan cara menerapkan pola asuh yang tepat dan lingkungan sekolah berperan aktif dalam menciptakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca sebagai dukungan dan motivasi siswa untuk meningkatkan minat baca²⁹.

8. Indikator Minat Baca

Indikator adalah sebuah alat ukur keberhasilan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memiliki berbagai ciri-ciri yang sesuai dengan indikator tersebut. Berikut penjelasan tentang indikator minat baca yang dilihat dari aspek minat baca:

²⁸ Artana, *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, (Jurnal Pustakawan Utama: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2, No 1, 2016), h.11

²⁹ Pitaloka, *Memupuk Minat Baca Anak*, (Riau: Jurnal IQRA 2018), h.33

- a. Perhatian, siswa memusatkan pikirannya selama melakukan kegiatan membaca. Karakter siswa yang memusatkan perhatiannya pada membaca dapat dilihat dengan cara bertanya langsung kepada siswa yang bersangkutan, misalnya menanyakan apakah siswa tersebut memahami esensi dari keseluruhan isi bacaan yang ada.
- b. Perasaan senang, reaksi siswa pada kegiatan membaca tanpa mendapat perintah dari orang lain, kegiatan membaca dilakukan secara terus menerus dengan rasa tidak bosan.
- c. Motivasi guru, dukungan yang diberikan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi berpengaruh besar terhadap kebiasaan membaca siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Motivasi orang tua, selain dukungan yang berasal dari guru di sekolah, dukungan dari orang tua juga dibutuhkan siswa dalam kebiasaan membaca. Karena orang tua berperan sebagai pendamping bagi siswa untuk belajar di rumah. Dukungan yang diberikan oleh orang tua berupa waktu luang yang digunakan untuk menemani membaca. Fasilitas membaca yang memadai, dan perhatian yang diberikan kepada siswa untuk membiasakan membaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan terlihat dari beberapa indikator yang bisa diamati oleh guru maupun orang tua. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan mencari buku-buku baru yang akan dibaca.

Adapun Menurut Maharani diantaranya:

- a. Kesenangan Membaca Indikator ini menunjukkan perasaan senang, bahagia, atau suka dalam berkegiatan membaca. Hal ini ditunjukkan pada sikapnya yang sangat antusias dan bersemangat setiap kali ketika akan membaca buku, melakukannya pun atas kemauan sendiri tanpa ada kaitannya dari pihak atau orang lain. Rasa senang ini juga bisa terlihat pada perasaannya yang tertarik dan penasaran terhadap buku bacaan yang ada, sehingga keinginannya untuk membaca tidak dapat dihentikan karna rasa penasaran yang sudah menguasai perasaannya.
- b. Kesadaran akan Manfaat Membaca Indikator ini menunjukkan akan kesadaran yang bersumber dari pengetahuannya terhadap manfaat dari kegiatan membaca. Siswa yang menyadari akan manfaat membaca memiliki prioritas utama untuk membaca buku, berbeda bagi siswa

yang menganggap remeh kegiatan membaca karena ketidaktahuannya, maka siswa tersebut lebih memprioritaskan kegiatan lain yang menurut mereka penting daripada kegiatan membaca. Setiap orang memiliki prioritasnya yang berbeda-beda tergantung pada pengetahuan yang ia dapatkan dari pengalamannya, maka dari itu siswa yang cerdas akan lebih memprioritaskan membaca buku dari pada melakukan kegiatan yang tidak ada manfaatnya, karena mereka mengetahui bahwa sumber pengetahuan berada pada buku bacaan.

- c. Frekuensi Membaca Indikator ini menunjukkan kebiasaan melakukan kegiatan membaca buku, seberapa seringnya siswa melakukan kegiatan membaca buku di rumah dan di sekolah. Minat seseorang ditentukan dari kebiasaannya, semakin sering membaca buku maka semakin tinggi minat baca yang dimilikinya, terlihat juga pada pemanfaatan waktu luangnya yang digunakan, seseorang mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang diminatinya. Maka dari itu pentingnya pembiasaan membaca ini dilakukan agar membentuk minat terhadap kegiatan yang bermanfaat salah satunya adalah berminat membaca buku.
- d. Kuantitas Membaca Indikator ini menunjukkan jumlah buku yang pernah dibaca atau dimiliki. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan berusaha mendapatkan buku bacaan yang ingin dia baca, usaha tersebut dapat dilihat dari tenaganya yang digunakan untuk mencari dan mendapatkannya menggunakan uang dari hasil tabungan atau dari uang yang ia dapat lebih mengutamakan membeli buku bacaan daripada dibelikan pada benda yang lain. Kondisi ini dapat menentukan keadaan minat baca siswa. Indikator minat membaca meliputi: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca. Indikator dari minat baca adalah sebagai berikut:
 - a) perhatian untuk meningkatkan minat baca,
 - b) ketertarikan untuk meningkatkan minat baca,
 - c) tindak lanjut untuk meningkatkan minat baca³⁰.

³⁰ Maharani, *Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*, (Jember: Jurnal Kajian Pendidikan Vol 3, No 1, 2017), h.3021-3022

9. Dampak Kurangnya Minat Membaca Dan Cara Meningkatkan Minat Membaca

Sungguh sangat memprihatinkan apabila rendahnya minat baca ini terjadi pada generasi muda tanah air. Sebab hal ini akan berpengaruh pula kepada beratnya beban untuk memajukan negara. Kemudian akan berpengaruh pula terhadap rendahnya kualitas SDM, sehingga akan membuat para penerus bangsa kesulitan dalam bersaing dengan negara lain. Menurut Witanto ada beberapa dampak yang terjadi pada diri seseorang apabila tidak memiliki minat baca, yaitu :

- a. Banyak mengalami masalah dalam memahami, menguasai, meneruskan serta menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk menghasilkan produk berkualitas
- b. Minimnya wawasan maupun keilmuan yang terbatas sehingga akan mudah didoktrin maupun dipengaruhi oleh pemahaman negatif.
- c. Akan menyebabkan kreatifitas seseorang yang tidak berkembang, hal ini sebab pola pikir kreatif dari orang tersebut tidak dilatih dengan kegiatan membaca.
- d. Tak mengetahui informasi teraktual sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas diri.
- e. Ketidaktahuan karena enggan menambah ilmu pengetahuan akan menimbulkan ketidakpedulian, yang secara lambat laun akan membuat individu tersebut menutup diri dan sibuk dengan dunianya sendiri serta abai dengan hal yang terjadi disekitarnya.
- f. Mereka yang tak memiliki wawasan luas cenderung akan mengalami kesulitan didalam kehidupan sosialnya, sebab tak mampu berkomunikasi dengan baik karena input yang dimilikinya pun tak sebanyak dengan teman-teman disekitarnya. Sulit diajak berdiskusi karena pengetahuan yang minim.
- g. Hilangnya aset penyumbang kemajuan bangsa yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi.³¹

³¹ Witanto, J.. *Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum*. (Jurnal Perpustakaan Librarian, 2018), h.13

10. Ciri-Ciri Siswa Yang Mempunyai Minat Baca

Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru. Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito, bahwa dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif.³²

Seseorang yang mempunyai minat baca akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari pada keikut sertaannya didalam keaktifan itu. Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Damaiwati adalah sebagai berikut:

1. Rasa senang terhadap bacaan.
2. Kebutuhan terhadap bacaan.
3. Ketertarikan terhadap bacaan buku.
4. Keinginan untuk selalu membaca buku.
5. Tindakan untuk mencari bacaan.³³

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri yaitu, senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, mendiskusikan hasil bacaan, memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar serta memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca. Berdasarkan ciri-ciri di atas, peserta didik memiliki keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca ataupun kemauan yang kuat untuk selalu membaca disetiap kesempatan atau mencari kesempatan untuk membaca.

³² Nurdin, "Pengaruh Minat Baca, *Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8 Nomor 1, 2011), h. 90

³³ Liza Ta'atiah, *Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar*, (Jurnal Vol.1 No.2 2016), h. 191

Minat bersumber dari perasaan diri seseorang, hal tersebut bisa terlihat dari sikap yang dilakukannya apalagi seseorang yang memiliki minat baca pasti mempunyai kebiasaan dengan membaca buku, ciri-ciri yang memiliki minat baca tinggi yaitu:

- a) memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca,
- b) bersemangat saat membaca,
- c) memiliki jadwal membaca dengan rutin,
- d) membaca di setiap waktu luang,
- e) memiliki buku bacaan,
- f) mengunjungi perpustakaan,
- g) memberi tanda penting saat membaca, dan
- h) berdiskusi setelah membaca.

Sependapat dengan Khairuddin yang menyatakan bahwa seseorang memiliki minat baca ditentukan oleh faktor berikut ini:

- a) Intensitas membaca. Ciri minat baca yang tinggi yaitu memiliki waktu membaca yang banyak dengan memanfaatkan waktu luangnya atau sebagai kewajiban untuk membaca setiap harinya.
- b) Jumlah bahan bacaan. Ciri memiliki minat baca yang tinggi pasti memiliki banyak jenis bacaan yang telah dibacanya, dari berbagai jenis genre maka dari itu semakin banyak informasi yang didapatkan hal itu membuat penambahan suku kata yang digunakan untuk menulis dan berbicara semakin banyak.

Berikutnya tidak jauh berbeda dengan pendapat Slameto mengenai ciri-ciri minat baca yaitu:

- a) Konsisten dalam membaca dan dapat mengingat informasi yang didapatkan dari membaca sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.
- b) Memiliki perasaan senang terhadap kegiatan membaca dan selalu merasa puas setelah melakukannya.
- c) Memiliki kemampuan komunikasi dan menulis yang baik dan aktif, karena dengan banyak membaca seseorang akan berlatih berpikir dan semakin kritis, maka dari itu di pikirannya akan selalu banyak pertanyaan dan banyak katakata yang harus dikeluarkan dengan berbentuk tulisan.

- d) Memiliki prestasi dalam belajar, karena dengan senangnya membaca maka akan memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan atau persoalan dari tes yang diberikan guru.³⁴

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, intelektual dan spritual dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran merupakan proses mengarahkan dan membangun suatu lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan individu dalam menjalani proses pembelajaran.³⁵

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik awalnya ataupun perkembangannya Sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa sejarah adalah guru yang paling bijaksana. Sebagai umat Islam, tentu merupakan sebuah keharusan untuk mempelajari dan memahaminya. Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, secara langsung telah menerapkan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Secara langsung Madrasah Tsanawiyah menjadi pelopor bagi generasi Islam untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: Sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada

³⁴ Slameto. *Op.Cit*, h. 57

³⁵ Novi Mayasari, *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Banyumas: CV. Risquna, 2021), h. 61-62

kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.

Pemerintah secara langsung juga mendukung lembaga pendidikan Islam (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) untuk menerapkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dengan dikeluarkannya permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dan dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka disusunlah kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam secara Nasional.³⁶

Sejarah Kebudayaan Islam sering diartikan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang terkesan membosankan dan tidak penting. Disinilah peranan guru sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Supaya tidak terkesan membosankan, guru harus bijak dalam menentukan media, metode dan strategi yang harus digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam supaya siswa tidak merasa bosan. Kebijakan guru dalam memilih media, metode maupun strategi tentunya disesuaikan dengan materi dan keadaan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Biasanya ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran.³⁷

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.³⁸

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dengan demikian,

³⁶ Departemen Agama, *Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, DEPAG, 2004), h. 46

³⁷ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990), h. 11

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 100.

kebudayaan Islam adalah kebudayaan masyarakat yang menganut agama Islam. Sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah kajian yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam itu sendiri.³⁹

Pendapat lain juga mengatakan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan proses peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan, dan transformasi nilai-nilai peserta didik terhadap ajaran agama Islam yang dituntut dapat membuka bukti-bukti kebenaran pada masa silam.⁴⁰

Oleh karena itu, agar tercapai hasil belajar yang optimal dari penjelasan guru dan bisa menyatu dengan kepribadian siswa dan proses pembelajaran harus berlaku secara signifikan yang dirasakan oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi bagian dari mata pelajaran Agama Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari tentang kejadian-kejadian serta perkembangan Islam dimasa lampau dari sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul bahkan setelah beliau wafat, dari zaman klasik hingga zaman modern.

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada seorang guru tugas dan tanggung jawab direncanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pendidikan kepada siswa-siswanya, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan

³⁹ Isti'annah Abubakar, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah," Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 4, no. 2 (2012)h. 234.

⁴⁰ Dhuhaa Rohmawan, "Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare," Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanudin 4, no. 1 (2017), h. 52

supaya setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.⁴¹

M.Hanafi mengemukakan bahwa sejarah mempunyai dua makna, makna pertamanya adalah sekumpulan peristiwa atau kejadian yang berharga dan makna kedua adalah disiplin ilmu yang identik dengan history, yaitu kajian yang membahas peristiwa mengenai kehidupan manusia sepanjang waktu⁴² Sedangkan pengertian kebudayaan adalah bentuk ungkapan konfigurasi tingkah laku yang dipelajari kemudian diteruskan oleh manusia kepada manusia lainnya, pendidikan merupakan jalur yang di dalamnya terjadi proses mewariskan kebudayaan dan hal itu dapat berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan manusia.⁴³

Dan pengertian islam secara garis besar mengandung makna sikap ketundukan dan kepatuhan seseorang kepada peraturan-peraturan Allah. Sikap tunduk dan patuh itulah yang akan menjadikan seseorang dapat mencapai keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa dipahami sebagai berita, perkembangan, peradaban kebudayaan islam dan para tokoh-tokoh berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan dan membangkitkan motivasi kepada para peserta didik yang bertujuan untuk mengenal, memahami dan menghayati kebudayaan islam, yang mana di dalamnya memiliki nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan pengetahuan, pembentukan moral/sikap dan juga kepribadian pada peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Hanafi, Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau, masa lampau berisi berbagai kejadian dan peristiwa, setiap peristiwa hanya terjadi sekali dalam setiap kehidupan.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), h. 1

⁴² M. Hanafi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Masykur Wahid (UIN Bandung), 2012), h. 8-9.

⁴³ Muh. Hambali dan Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h. 24-25.

Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan kebudayaan masyarakat yang telah terjadi.

- b. Materi pokok dalam pembelajaran sejarah adalah produk dari masa kini berdasarkan berbagai sumber sejarah yang ada. Karena itu dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber dan tidak memihak kepada kehendak diri sendiri dan pihak-pihak tertentu.
 - c. Sejarah bersifat kronologis adalah ilmu tentang waktu untuk menyusun sebuah peristiwa dan kejadian sejarah sesuai dengan runtutan waktu. Dengan demikian dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
 - d. Sejarah mengandung prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, sejarah terdapat hubungan sebab akibat yang saling berkaitan antara suatu peristiwa di masa lampau dengan peristiwa di masa kini bahkan peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.⁴⁴
3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai mata pelajaran, sejarah kebudayaan islam di MTs mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rosululloh SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

⁴⁴ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 7-9.

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-Lin untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁵

Sejarah kebudayaan Islam merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa, dan cipta umat Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam program madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam komponen pengajaran agama Islam. Pelajaran ini dapat menjadi modal bagi siswa untuk mampu mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok sejarah kebudayaan Islam dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau , masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya tangkap peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 51-52

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) dan meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek, dan seni lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas tujuan sejarah kebudayaan Islam adalah membangun kemampuan peserta didik dan memahami peristiwa sejarah peradaban Islam. Untuk itu, guru sebagai pelaksana pendidikan sesuai dengan kemampuannya harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran sebagai bukti mereka benar-benar mencerminkan produk dari peradaban Islam serta nilai-nilai keislaman.

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bentuk usaha yang memiliki tujuan, untuk mengambil pembelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepda Allah dan Rasulnya maupun yang mengembangkannya, kemudian dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Begitu pun di dalam dunia pendidikan yang merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan pasti memiliki tujuan yang diharapkan supaya tidak kehilangan arah. Tujuan dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri antara lain:

- a. Membangun pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya mempelajari perkembangan dan peradaban islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan islam.
- b. Mengambil ibrah dan pelajaran dari setiap kejadian, makna dan nilai yang terkandung dalam sejarah kebudayaan islam.
- c. Menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik untuk memahami fakta sejarah islam yang benar

⁴⁶ Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 1 2015): 20

d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meneladani akhlak para tokoh teladan dalam sejarah kebudayaan Islam.⁴⁷

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsureunsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang besar,
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia⁴⁸.

Dari keterangan di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau bagi masa sekarang yang akan menentukan kualitas dan kuantitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lampau.

4. Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti mencari jalan keluar menuju suatu tujuan, menyelesaikan konflik, dan sebagainya. Upaya adalah ciri khas yang membedakan hubungan seseorang dengan situasi tertentu. Dalam hal seseorang melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan kedudukannya, ia akan melakukan suatu upaya. Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴⁷ Abdul Haris Hasmar, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*. (Jurnal Muddarrisuna, Vol. 10. No. 1, 2019), h. 20-23.

⁴⁸ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h.222-223

menjelaskan bahwa pengertian upaya dalam konteks kehidupan sehari-hari dipandang sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang.

Untuk mendefinisikan upaya dapat dikatakan sebagai suatu proyek atau kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan terencana. Poerwadarminta mengatakan upaya yang tersebut merupakan cara untuk menyampaikan makna, alasan, dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim keduanya sepakat bahwa upaya adalah peran yang dimainkan oleh guru atau komponen penting dari pekerjaan yang harus dilakukan.

Setiap proyek atau kegiatan memiliki titik awal dan kesimpulan, apa pun itu. Ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien dan tepat⁴⁹. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah komponen peran yang harus digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ada. Menurut kamus bahasa Indonesia, guru adalah orang yang tugasnya mengajar⁵⁰.

Secara etimologis, dalam bahasa Inggris, teacher berarti guru dan tutor yang berarti guru pribadi, di tempattempat pelatihan disebut trainer atau instruktur. Al-mualim (guru), murabbi (mendidik), mudaris (guru), dan ustadz adalah beberapa kata yang sering digunakan dalam bahasa Arab. Menurut Abdul Mujib, bapak rohani adalah seorang guru, yang memberikan santapan jiwa peserta didik, membangun akhlak yang mulia, dan menyelamatkan dari bahaya yang merugikan. Pendidik bisa juga berarti orang yang peduli terhadap tumbuh kembang anak dalam aspek Rohani dan Jasmani⁵¹. Sedangkan menurut Abudin Nata menjelaskan bahwa Pendidik adalah orang dewasa yang dapat membantu anak didiknya dalam pengembangan keimanannya, serta dalam pengembangan akhlaknya, sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.⁵²

Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah orang yang mengajar, membimbing, mendidik,

⁴⁹ Alif Fathur Rohman, *Upaya Guru Ta'limul Mutta'alim dalam Menanamkan Akhlak Santri* (Tesis, IAIN Tulungagung, 2020),h. 14

⁵⁰ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 509.

⁵¹ M, Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015)h. 62-63

⁵² Abudidin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017),h. 138.

dan menilai peserta didik dalam pendidikan usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan sekolah dasar, dan pendidikan sekolah menengah. Bukhori Umar menjelaskan bahwa orang yang bertanggung jawab atas tumbuhnya potensi seseorang, baik potensi itu berupa afektif (rasa), kognitif (cipta) atau psikomotor (karsa), adalah orang yang dikenal sebagai "pendidik" Berdasarkan berbagai definisi di atas, yakni mendapatkan kesimpulan bahwa yang dimaksud upaya guru adalah usaha yang dikerjakan oleh guru dengan melakukan tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai apa yang diinginkan perlu melakukan secara sistematis, terencana, terarah serta berkelanjutan. Dalam penelitian ini ditekankan bagaimana upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁵³

5. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam adalah gambaran masa lampau tentang usaha masyarakat muslim terhadap pembinaan dan pengembangan ajaran Islam disusun secara sistematis dan lengkap meliputi urutan fakta dengan tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan kepastian tentang yang telah berlaku. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

⁵³ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), h. 87.

3. Fungsi transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat

Selain fungsi di atas, ada beberapa fungsi mempelajari sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yaitu: 1) Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dalam rangka jejak Rosullloh SAW dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran sekaligus pilihan strategis dakwah yang dilakukan. 2) Membawa keterlibatan siswa secara emosional pada peristiwa-peristiwa historis, khususnya pada konsistensi para tokoh Islam di dalam memperjuangkan prinsip-prinsip ajaran Islam vis-a'-vis dengan tantangan dan rintangan dari internal maupun eksternal umat Islam. 3) Melanjutkan tradisi keilmuan para tokoh Islam dengan segala kreatifitas yang dihasilkannya dengan tetap kritis atas semuanya. 4) Memberikan apresiasi yang proposional terhadap ide, gagasan dan karya yang dihasilkan oleh ulama terdahulu, sehingga tidak terjebak pada romantisme masa lalu yang tidak fungsional untuk menyelesaikan problematika kontemporer umat Islam saat ini. 5) Merefleksikan proses masuknya Islam di Indonesia dengan kecemerlangan para ulama yang membawanya sehingga dengan cepat Islam masuk ke Indonesia tanpa kekerasan, dan menarik ibrah dari proses ini.⁵⁴

6. Ruang lingkup materi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN

Selama ini seringkali sejarah kebudayaan Islam hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja. Dalam kurikulum ini sejarah kebudayaan Islam dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan, oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam.

Bab III Khulafaurrosyidin Cermin Akhlak Rosulullah Saw

A. Sejarah Khulafaurrosyidin

1. Profil Abu Bakar Ash Shidiq
2. Profil Umar bin Khattab

⁵⁴ Gozean, "Sejarah Kebudayaan Islam di MTs (2015), h.20

3. Profil Utsman bin Affan

4. Profil Ali bin Abi Thalib

B. Model Kepemimpinan Khulafaurrosyidin

1. Proses Pengangkatan Khulafaurrosyidin

- a. Khalifah Abu Bakar Shidiq

- b. Khalifah Umar bin Khattab

- c. Khalifah Utsman bin Affan

- d. Khalifah Ali bin Abi Tholib

- e. Kepemimpinan Khulafaurrosyidin

C. Prestasi Kepemimpinan Khulafaurrosyidin

1. Prestasi Khalifah Abu Bakar

2. Prestasi Khalifah Umar bin Khattab

3. Prestasi Khalifah Utsman bin Affan

4. Prestasi Khalifah Ali bin Abi Thalib

Bab IV Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam

A. Sejarah Kekhalifahan Bani Ummar

1. Sejarah Dinasti Umayyah

2. Sistem Pemerintahan Bani Umayyah

3. Khalifah Bani Umayyah

4. Faktor-Faktor Penyebab Mundurnya Dinasti Umayyah

B. Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Azis

1. Profil Khalifah Umar Bin Abdul Azis

2. Pola Kepemimpinan Umar bin Abdul Azis

3. Kepribadian Umar bin Abdul Azis

Bab V Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah

A. Pengembangan Kebudayaan Islam di masa Dinasti Bani Umayyah

B. Ilmuwan Muslim dan Perannya di masa Dinasti Bani Umayyah.⁵⁵

C. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Kompetensi literasi digital ditinjau dari aspek partisipasi, bahwa literasi digital adalah cara seseorang untuk mampu berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan yang serba digital. Terdapat tiga perspektif terkait literasi digital yaitu: *pertama*, literasi digital sebagai akuisisi dari keterampilan-keterampilan informasi yang berkembang pada abad ini. Seseorang dianggap telah memiliki keterampilan dalam sistem informasi, dianggap sebagai proses yang dibutuhkan. Seseorang diharapkan sudah menggunakan sumber-sumber digital dengan efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi, mengevaluasi dokumen digital terbaru, relevan dan yang memiliki kredibilitas, serta mampu melakukan elaborasi seperti menciptakan berbagai informasi online dalam forum-forum berbasis pengguna dan beragam media sosial atau jaringan sosial online.

Kedua, literasi digital sebagai pengembangan dari ‘kebiasaan berpikir’. Pada perspektif ini ditekankan aspek kognitif seseorang. Faktor kognitif sebagai bagian kemampuan berpikir, artinya kemampuan seseorang untuk memproses informasi-informasi dalam kepalanya. Penekanan pada aspek kognitif dalam literasi digital bagi generasi *digital natives*, yaitu keterampilan kognitif untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam lingkungan digital.

⁵⁵ Muh.Chamdillah, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI 2020) h. 15

⁵⁶ Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, (Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021) h.53

Ketiga, literasi digital sebagai ikatan erat dalam praktek dan budaya digital. Pada perspektif ini bentuk partisipasi sebagai kunci utama untuk mengembangkan literasi digital. Melalui perspektif ini, dibangun cara baru bagi generasi *digital natives* untuk berpartisipasi dalam budaya digital dan memfasilitasi adanya cara baru atau bentuk lain dari pembelajaran.⁵⁷

Sedangkan dalam prinsip dasar literasi digital Menurut Yudha Pradana dalam Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital, literasi digital memiliki empat prinsip dasar, yaitu: Pemahaman Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan media, baik secara implisit ataupun eksplisit. Saling ketergantungan Artinya antara media yang satu dengan lainnya saling bergantung dan berhubungan. Media yang ada harus saling berdampingan serta melengkapi antara satu sama lain. Faktor sosial Artinya media saling berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat. Karena keberhasilan jangka panjang media ditentukan oleh pembagi serta penerima informasi. Kurasi Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menyimpan informasi untuk dibaca di lain hari. Kurasi juga termasuk kemampuan bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan serta mengorganisasi informasi yang dinilai berguna⁵⁸.

Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden menyusun konsep literasi digital. Lebih komprehensif dibandingkan Glitser, Bawden menyebutkan bahwa digital literasi menyangkut beberapa aspek berikut ini:

1. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.
2. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
3. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non sequential*) dan dinamis.

⁵⁷ Meyers, E.M., Ingrid, E., & Ruth, V.S. *Digital literacy and informal learning environments: an introduction. Learning, Media and Technology*, 38 (4)(2013),h. 355-367.

⁵⁸ Yudha Pradana, *Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital* (Politeknik Negeri Media Kreatif, 8 (2),(2018). h. 168.

4. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaring (internet).
5. Kedadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
6. Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang.
7. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.⁵⁹

2. Tujuan Literasi Digital

Tujuan literasi digital antara lain membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator; meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir; memperdalam motivasi dan minat belajar; dan mengembangkan kemandirian belajar agar kreatif, produktif, inovatif, dan berkarakter. Literasi diharapkan bisa mendukung pencapaian dalam proses pembelajaran secara optimal. Berikut tujuan dari Literasi digital :

- 1) Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis dan komunikator.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik.
- 3) Meningkatkan dan memperdalam memotivasi dan minat belajar peserta didik
- 4) Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter⁶⁰

Menurut pandangan pakar atau praktisi pendidikan media dan para pegiat literasi digital bersangkutan dengan tujuan literasi digital, diantaranya:

- 1) Kelompok proteksionis mengatakan bahwa Pendidikan media atau literasi digital diperuntukan untuk melindungi mesyarakat sebagai konsumen media dari dampak negatif yang ada.

⁵⁹ Bawden, D.. Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2) (2001),h. 218–259.

⁶⁰ Bawden *Op. Cit*, h.228

- 2) Kelompok Preparasionis mengatakan bahwa literasi digital merupakan upaya untuk mempersiapkan masyarakat hidup di dunia yang lebih luas dan mampu mengkonsumsinya dengan kritis.

Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah dimana masyarakat dapat memproses berbagai informasi dengan kritis, dapat memahami pesan yang disampaikan, dan dapat berkomunikasi dengan efektif sebagai pengonsumsi media.⁶¹

3. Kompetensi Literasi Digital

Menurut Paul Glister (2020, hlm. 18) terdapat 4 kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang telah mampu melakukan literasi digital diantaranya:

- a. Pencarian di Internet (Internet Searching) Kemampuan menggunakan internet memiliki beberapa komponen seperti pencarian dalam internet melalui Search engine serta melakukan berbagai kegiatan didalamnya.
- b. Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation) Pengguna internet dituntut untuk memahami panduan arah hypertext/hyperlink dalam Web Browser. Biasanya cara kerja web yang akan di akses meliputi http, html, url dsb.
- c. Evaluasi konten Informasi (Content Evaluation) Kompetensi ini dilakukan untuk para pengguna internet agar memiliki kemampuan evaluasi dan berpikir kritis. Kemampuan menganalisis suatu dasar informasi yang ditemukan dikumpulkan dan evaluasi fakta opini dengan baik tanpa berprasangka.
- d. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly) Kemampuan penyusunan dari penemuan suatu informasi yang dijadikan sebagai ilmu pengetahuan untuk kepentingan tertentu baik pengetahuan ataupun pekerjaan.⁶²

⁶¹ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies* (Bandung: Elex media komputindo) 2020, h.5

⁶² Paul Glister, *Digital Literasy*. (New York: John Wiley, 2020), h.18

4. Elemen Untuk Meningkatkan Literasi Digital

Ada 8 elemen esensial untuk mengembangkan Literasi digital diantaranya:

- a. Kultural, yakni pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
 - b. Kognitif, yakni daya pikir dalam menilai konten.
 - c. Konstruktif, yakni daya cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
 - d. Komunikatif, yakni memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
1. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
 2. Kreatif, yakni menciptakan ide, melakukan hal baru
 3. Kritis dalam menyikapi berbagai isu
 4. Bertanggung jawab secara sosial.

Untuk meningkatkan literasi digital maka terdapat program akselerasi literasi dengan beberapa tahap diantaranya:

- a. Literasi bukan hanya membaca buku namun lebih luas dari itu yaitu membaca melalui digital. Literasi tidak sebatas baca tulis tetapi keahlian bagaimana berasumsi menggunakan buku jenis lain Ebook misalkan. Pemahaman yang luas perlu diberikan kepada masyarakat.
- b. Melakukan pengaksesan internet di berbagai daerah. Saat ini kita berada di era serba maya atau tak bertemu secara langsung, globalisasi, era digital, namun tidak jarang daerah yang masih susah mengakses melalui piranti dan internet dengan mempersiapkan kesetiap penjuru maka literasi akan dapat dilakukan secara mudah.
- c. Penerapan rancangan literasi di seluruh institusi pendidikan. Gerakan literasi secara komprehensif adalah literasi mendasar, literasi pustaka ,

literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Sejauh ini, yang bisamenelusur tentang pengetahuan literasi sebatas murid, mahasiswa, petugas perpustakaan, guru, dosen dan lainnya. Maka aktivitas literasi yang dicanangkan Kemendikbud seharusnya dimotivasi. Berawal dari aktivitas literasi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan aktivitas literasi berskala nasional.

- d. Menumbuhkan cinta dan rasa memiliki terhadap fakta kebenaran dan ilmu pengetahuan.
- e. Masyarakat wajib memperbaharui tata kehidupan yang dimulai dari pembiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca. Banyak dari masyarakat tidak memiliki budaya baca disebabkan alasan sibuk mencari harta, tidak gemar membaca, dan belum menemukan bahan untuk dibaca. Bahkan, mereka belum mengetahui bahan bacaan yang bermutu itu yang seperti apa⁶³.

5. Komponen Literasi Digital

Menurut Steve Wheeler pada tulisannya yang berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures* terdapat 9 komponen utama pada dunia literasi digital. komponen utama ini mencakup social networking (atau disebut juga sebagai fenomena social online), transliteracy (keahlian dalam men-create sebuah karya/konten serta menyebarkanluaskannya), maintaning privacy (menjaga diri dari dunia maya), managing digital identity (kemampuan dalam memahami dan menyesuaikan prosedur pemakaian yang berhubungan dengan digital), Greating Content (keahlian dalam menciptakan sebuah karya di platform situs dunia maya), Organising and Sharing Content, reusing/repurposing content (menciptakan konten baru), filtering and selecting content (kemampuan dalam menseleksi dan memilah sebuah konten sesuai kebutuhan), self broadcasting

⁶³ kemendikbud, 2017, h. 7

Menurut Belshaw terdapat 8 komponen literasi digital yaitu:

1. Kultural, yaitu Pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten serta menganalisis, merupakan sebuah keharusan yang dimiliki setiap pengguna media digital
3. Konstruktif, yaitu kemampuan dalam meningkatkan kreativitas dengan membuat sebuah inovasi yang ilmiah
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab, berupa memanfaatkan teknologi untuk hal yang positif pada ranah digital serta bangga terhadap karya yang diciptakan
6. Kreatif dan inovatif, yaitu mampu dalam berpartisipasi pada ranah digital dengan membuat berbagai aplikasi yang bisa bermanfaat bagi masyarakat
7. Kritis dalam menyikapi konten yaitu berupa bentuk kemampuan dalam menganalisis dan juga selalu waspada terhadap konten yang menyinggung khalayak luas, memeriksa selalu kebenaran informasi yang tersebar dengan kritis
8. Bertanggung jawab secara sosial, berupa bentuk tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat diranah digital serta bertanggung jawab secara moral atas informasi yang telah dipublikasikan.⁶⁴

6. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Literasi digital sejalan dengan terminologi yang berkembang pada tahun 2011, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Literasi digital yaitu kecakapan melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, dan juga

⁶⁴ Belshaw, D.. What is digital literacy? (2011), h. 274

kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut:

1. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital yaitu pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengeluarkan ide secara implisit dan ekspilisit dari media.

2. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital yaitu saling ketergantungan yang bermakna bagaimana suatu bentuk media terhubung dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Pada zaman sekarang ini dengan banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekadar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

3. Faktor Sosial

Berbagi menjadi sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, dan juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang memberikan informasi, kepada siapa informasi itu dibagikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, dan juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

Prinsip pengembangan literasi digital menurut Mayes dan Fowler bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital yang merujuk pada aplikasi kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang butuh kreativitas dan inovasi pada dunia digital.⁶⁵

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi pendukung literasi digital. (Jakarta: Kemdikbud. 2017) h.23

7. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang⁶⁶.

Dalam literasi digital kita harus memahami faktor faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital :

a. Keterampilan Fungsional.

Keterampilan fungsional merupakan kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

b. Komunikasi Dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi yaitu bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan. Mendukung literasi digital pada kaum muda melibatkan pengembangan pemahaman mereka tentang bagaimana menciptakan secara kolaboratif dalam penggunaan teknologi digital serta bagaimana teknologi digital dapat secara efektif mendukung proses kolaboratif di dalam kelas dan dunia yang lebih luas.

c. Berpikir Kritis

Perbedaan hakiki antara manusia dan makhluk lainnya terletak pada kemampuan berpikir. Manusia diberi akal, dengan akal manusia selalu berpikir untuk mengenali sesuatu, bertanya tentang dirinya dan alam yang ada di sekitarnya. Dengan akalnya juga manusia dapat berpikir kritis. Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan

⁶⁶ Hague, A. C., & Payton, S. (*Digital literacy across the curriculum. In Futurelab* 2010) h. 58

wawasan. Seperti, asumsi mendasar yang mendukung proses pembuatan informasi yang dapat diterima oleh akal.

Komponen literasi digital melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontennya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital.⁶⁷

8. Hal Yang Perlu Dikembangkan Dalam Literasi Digital

Kemajuan teknologi informasi merupakan bagian dari era revolusi digital yang sedang berlangsung di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap semua bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi, era digital mempengaruhi bentuk desain pembelajaran yang menggunakan media digital sebagai sarana peningkatan pengetahuan mahasiswa. Kebutuhan tersebut mendorong refleksi akan pentingnya literasi digital, termasuk dalam dunia pendidikan.

Di abad ke-21, banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, menjadi semakin digital. Manfaatkan kemajuan teknologi seperti absensi, buku referensi, pekerjaan rumah, dan penilaian. Konsep literasi digital dapat digunakan untuk mengukur kualitas pekerjaan siswa dalam lingkungan digital dan untuk menyediakan sarana komunikasi yang efektif bagi para ilmuwan dan pengembang. Anda dapat merancang pengalaman yang berpusat pada pengguna yang lebih efisien. Di perguruan tinggi, pengetahuan digital dapat diperoleh melalui komunikasi dan kolaborasi dalam bentuk partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. Literasi digital yang umumnya penting bagi siswa meliputi literasi informasi, literasi media, dan keterampilan informasi dan komunikasi (TIK).

a. Literasi Informasi

Di Indonesia, literasi informasi diartikan sebagai informasi. Setiap orang membutuhkan informasi, tetapi tidak semua orang dapat menemukannya dan menggunakannya secara efektif, adil, dan etis. Ini berlaku

⁶⁷ Suradika, A. . *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: UMJ Press 2000) h. 30

untuk siswa. Hassian menyatakan bahwa literasi informasi memberi siswa lebih banyak kendali atas proses pembelajaran dengan mempelajari isi materi, memperluas pikiran bertanya dan orientasi diri mereka. Siswa membutuhkan sumber daya yang berkualitas untuk bekerja dan mendapatkan hasil yang berkualitas. Dengan keterampilan literasi informasi tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, antara lain:

1. Kemampuan untuk menentukan sifat dan ruang lingkup informasi
2. Akses teknologi informasi yang efisien dan efektif
3. Teknik Penilaian Sumber
4. Kemampuan untuk menggunakan informasi lima. Keterampilan siswa dalam aspek ekonomi, hukum dan sosial.⁶⁸

b. Literasi Media

Di Indonesia, sejak tahun 2000-an, berbagai fenomena yang dikenal sebagai pengaruh media massa telah terjadi dan kegiatan pendidikan media telah dikenal. Sejak itu, media menjadi dekat dengan publik, terutama anak muda. Literasi media adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang, termasuk anak muda yang banyak terpapar media massa dan terkadang sulit dikendalikan. Kemungkinan ini tentu saja tidak mampu menolak untuk mengadili media karena sudah tidak berfungsi lagi sebagai media. Namun, literasi media adalah keterampilan mendasar untuk memahami media, karena mereka menyampaikan pesan tentang penggunaan media. Penting untuk mempelajari pendidikan media, karena media yang ada seperti televisi dan media baru memiliki dampak besar pada masyarakat. Mahasiswa yang mampu menggunakan informasi ini dapat mengembangkan sejumlah teknologi seperti:

- a). Kemampuan mahasiswa untuk mengakses Media Massa Konvensional dan Media Baru
- b). Kemampuan mahasiswa untuk menganalisis Media Massa Konvensional dan Media Baru

⁶⁸ Hassian, *Dasar literasi digital* (Jakarta: Reenpustaka: 2008)h. 56

c. Literasi Teknologi Informasi dan komunikasi.

Memasuki abad 21, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan tidak bisa dihindari. Hampir semua unsur pendidikan dan pembelajaran dicapai melalui penerapan TIK. Salah satunya adalah penerapan kemahiran TIK dalam pendidikan dalam bentuk upaya untuk memperoleh keterampilan atau kompetensi abad 21 yang diperkenalkan oleh World Economic Forum pada tahun 2015. Dan menyampaikan informasi. Literasi TIK dipahami sebagai literasi media yang memungkinkan orang untuk memahami, memperoleh, dan menggunakan konten media massa (Syarifuddin 2014). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran berbasis TIK harus segera diintegrasikan di tingkat sekolah. Hal ini dilakukan dalam upaya mereformasi dan memperbaharui pendidikan di abad 21. Program literasi informasi ini dapat diterapkan hingga jenjang pendidikan tinggi di sekolah dasar dan sekolah menengah atas.

Program literasi TIK mengharuskan siswa untuk memperoleh keterampilan TIK. Teknologi ini mendeteksi dan mengidentifikasi informasi dari sumber yang tidak terbatas, berkomunikasi melalui komputer, dan memproses informasi tertentu untuk tujuan tertentu seperti penyelesaian tugas, presentasi, dan analisis data.⁶⁹

9. Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah sudah dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015. Program ini diminta bisa menambah mutu sumber daya manusia menggunakan budaya pemahaman informasi yang reflektif, analitis dan kritis. Di kalangan siswa, agar bisa tumbuh semangat dalam membaca perlu diterapkan gerakan ini. Keahlian dalam memahami, mengakses dan memakai sesuatu secara cerdas menggunakan bermacam-macam kegiatan, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca merupakan makna dari literasi itu sendiri. Kalangan terpelajar dituntut agar lebih cermat dalam menyelami informasi yang bermutu mengingat saat ini arus informasi

⁶⁹ Salmia Syarifuddin, *studi literasi digital melalui pembelajaran TIK*, (Makasar: Universitas muslim indonesia, 2014)h. 26

yang berbasis digital berkembang sangat cepat. Literasi digital bisa dipakai sebagai bahan pembelajaran yang mutakhir. Pemakaian bahan digital ini bukan hanya meringankan, tetapi juga mendatangkan ide lain yang autentik tentang bahan digital. Adapaun kegunaan yang lain, yaitu menumbuhkan rasa untuk gemar membaca di luar jam mata pelajaran, menumbuhkan keyakinan diri sebagai seorang pembaca yang bagus, dan meningkatkan pemakaian sumber rujukan yang mutakhir.

Dalam menerapkan literasi digital dalam gerakan literasi sekolah. Menurut Puspito sekolah diminta bisa mengembangkan kebiasaan literasi dengan bagus, maka wahib melihat 3 hal sebagai berikut ini:

1. Menciptakan suasana yang ramah literasi. Ihktiar yang dapat digunakan yaitu dengan pengembangan kebiasaan memasang hasil peserta didik di semua sudut area sekolah. Supaya lingkungan sekolah tercipta suasana yang nyaman bisa diterapkan pertukaran secara bergilir, sehingga bisa memberikan peluang kepada seluruh peserta didik untuk menjadi kepedulian.
2. Memperjuangkan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai figur komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dirancang dan diperluas dengan cara memberikan penghargaan terhadap hasil jerih payah peserta didik, hal ini merupakan bentuk pengakuan terhadap semua hasil kerja siswa.
3. Memperjuangkan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah dapat merancang dan melakukan gerakan literasi di sekolah, yang di dalamnya membentuk grup literasi sekolah yang berdarma guna membuat asesmen program, pelaksanaan dan perencanaan.⁷⁰

D. PENELITIAN RELEVAN

Setelah dilakukan pencarian serta penelusuran secara cermat terhadap beberapa penelitian terdahulu, maka belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam. Namun ada beberapa

⁷⁰ Danang Wahyu Puspito, „Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah”, in *Konferensi Bahasa dan Sastra II* (International Conference on Language, Literature, and Teaching, Semarang, 2017), h. 306-307

penelitian yang membahas terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap minat baca, baik berupa tesis maupun disertasi dan karya ilmiah lainnya.

Putu Gede Sutrisna dengan judul *Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19*. Gerakan Literasi digital yang dapat dilakukan pada masa pandemi covid-19 adalah gerakan literasi digital keluarga dan gerakan literasi digital masyarakat. Gerakan literasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini juga menawarkan konsep antisipasi berita hoaks pada masa pandemi covid-19.⁷¹

Riana Mardina dengan judul *Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives*. Perpustakaan sebagai sumber pengetahuan memiliki peran penting dalam mendidik para pengguna perpustakaan untuk memanfaatkan informasi digital baik dalam pembelajaran maupun memberi dampak pada kehidupan di masyarakat. Pengembangan materi literasi informasi bersifat *multi literacies*, yang meliputi literasi-literasi seperti: teknologi digital, informasi, multi media, visual (gambar), audio, berpikir kritis, serta pemahaman terhadap isu etika, moral, hukum, sosial, budaya yang melingkupi lingkungan digital tersebut, serta cara berpartisipasi dalam komunitas online secara santun dan bertanggung jawab. Budaya literasi tradisional seperti menulis, membaca dan mendengar masih diperlukan generasi *digital natives* untuk meningkatkan keterampilan literasi digital.⁷²

Nur Ika Fatmawati dan Ahmad Sholikin dengan judul *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*. Pola asuh anak dalam keluarga mencakup empat (4) kategori, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh yang kurang memiliki tuntutan terhadap anak dan kurang responsive terhadap kebutuhan anak (orang uninvolved), pola asuh demokratis dan authoritative. Orang tua yang hebat harus terlibat dalam mendidik anak dengan mengimplementasikan pola asuh yang arif, positif, dan efektif.⁷³

⁷¹ Sutrisna, *Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19* (Bali: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, 2020) h. 268

⁷² Riana Mardina, *Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives*. (Jurnal, Pustakawan Universitas Kristen Krida Wacana, 2020) h.1

⁷³ Nur Ika Fatmawati dan Ahmad Sholikin, *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*. (Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol 11 No 2 (2019): Agustus 2019), h. 119

Yudha Pradana dengan judul *Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital*. Penelitian ini didasarkan pada perkembangan teknologi dan informasi yang masif dan menghinggapi semua sendi kehidupan warga negara sehingga memberikan konsekuensi melimpahnya beragam informasi yang dapat diakses. Namun terjadi sebuah kontradiksi dimana semakin berkembangnya berita bohong dan perselisihan yang diakibatkan penggunaan dan penyebaran informasi melalui media digital.⁷⁴

Aqil Siroj dengan judul *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasa Tapen Tahun 2021/2022*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen. Subjek penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 35 siswa atau menggunakan studi populasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner tipe skala likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana.⁷⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikan $0,00 < \alpha = 0,05$. Selain itu literasi digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat baca siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,795 yang menunjukkan derajat hubungan antara variabel literasi digital dengan variabel minat baca sebesar 79,5%.

Kemudian literasi digital juga memiliki pengaruh yang positif terhadap minat baca. Artinya semakin baik literasi digital siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Tabel coefficients memiliki nilai signifikan sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada kesamaan pada topik yang diangkat yaitu terkait literasi digital dan minat baca. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada variabel x yaitu pada penelitian yang akan diteliti ada variabel x2 berupa motivasi belajar. Perbedaan selanjutnya ialah terletak pada pengujian hipotesis dimana dalam penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan uji regresi linier ganda.

⁷⁴ Yudha Pradana. *ATRIBUSI KEWARGAAN DIGITAL DALAM LITERASI DIGITAL*. (Untirta Civic Education Journal, Vol. 3 No. 2/2018).h. 57

⁷⁵ Aqil Siroj, *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasa Tapen Tahun 2021/2022*, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 7 No 3 tahun 2022), h. 1049.

Brilian Trofi Akhirfiarta dengan judul *Literasi Digital pada Pegawai RSUD dr. Soetomo Surabaya*. Penelitian terdahulu ini membahas bagaimana gambaran literasi digital pada pegawai RSUD Dr. Soetomo, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni membahas tentang literasi digital yang terjadi pada pegawai RSUD dr Soetomo Surabaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori literasi digital milik Douglas A.J Belshaw, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori literasi milik Gilster.⁷⁶

Indah Mutiara dan Tuti Syafrianti dengan judul *Pengaruh Keaktifan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Sejarah kebudayaan islam Siswa Di Mts Negeri 5 Bengkalis*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa keaktifan siswa dalam belajar dan minat membaca siswa dapat mempengaruhi hasil belajar SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM siswa. Menumbuhkan keaktifan dan minat baca itu sangat penting. Sehingga keaktifan dan minat baca saling berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh keaktifan dan minat baca terhadap hasil belajar SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM siswa.⁷⁷

Karsoni Berta Dinata, dengan judul *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring*. Keberhasilan pembelajaran daring ditentukan oleh beberapa aspek yaitu aspek sarana dan prasarana serta aspek kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peranan literasi digital dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring. mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya untuk mencari dan menyeleksi informasi yang penting dan memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam ruang digital.⁷⁸

Dipa Nugraha. Dengan judul *Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar*. Artikel ini bertujuan memberikan

⁷⁶ Brilian Trofi Akhirfiarta, *Literasi Digital Pada Pegawai RSUD Dr. Soetomo Surabaya*,” (Tesis. Universitas Airlangga, 2017)

⁷⁷ Indah Mutiara dan Tuti Syafrianti. *Pengaruh Keaktifan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ski Siswa Di Mts Negeri 5 Bengkalis* (Dumai: Tamaddun Ummah Vol.1 No.1 , 2020). h.1

⁷⁸ Karsoni Berta Dinata. *LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING* . (Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Jurnal Pendidikan, Volume 19 Nomor 1 Tahun 2021) h. 20

rujukan tambahan di dalam kepustakaan literasi digital agar pembicaraan tentang literasi digital dapat diperluas tidak sekadar pada isu tersebut. Artikel ini adalah artikel tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan terhadap artikel-artikel yang diperoleh dengan metode survei internet melalui penelusuran dengan menggunakan kata kunci “literasi digital” melalui Google Scholar. Literatur lainnya di dalam pembahasan adalah peta jalan literasi digital dari Kominfo dan tulisan-tulisan akademisi internasional yang dipilih secara selektif berdasarkan jumlah kutipan tertentu melalui metode gelinding bola salju. Hasil dari tinjauan pustaka berkenaan dengan literasi digital menghasilkan satu pendefinisian literasi digital sebagai seperangkat keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran (awareness) yang dapat membuat seseorang untuk kritis, kreatif, produktif, bertanggung jawab, dan aman di dalam menggunakan teknologi informasi & komunikasi dan internet serta hadir ke dalam dunia digital sesuai dengan konteks kebutuhan dan atau lingkungan tertentu.⁷⁹

Haickal dengan judul *Literasi digital Memahami literasi digital Teknologi digital*. Literasi digital perlu dikembangkan untuk membangun karakter bangsa guna menciptakan generasi yang cerdas dan kaya akan informasi serta kritis dalam memilih informasi yang baik dan benar. Dimensi literasi digital meliputi alat dan sistem, informasi dan data, berbagi dan kreasi, konteks sejarah dan budaya. Melalui pemahaman terhadap dimensi dimensi tersebut dapat dikembangkan menjadi materi yang dapat membantu seseorang untuk lebih kritis dalam memilih Informasi.⁸⁰

Ketut Artana dengan judul *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Kondisi minat baca anak-anak belum menggembirakan. Anak-anak belum memandang bahwa bahan bacaan (buku-buku) memiliki banyak manfaat dalam kehidupannya. Banyak faktor yang menyebabkan minat baca anak-anak rendah. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam upaya menumbuhkan minat baca anak maka sangat penting adanya upaya yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk membuat cara yang strategis dan aplikatif sehingga minat baca pada anak-anak dapat tumbuh. Selain itu, penting adanya kerjasama dan komunikasi secara baik dan berkelanjutan dengan pihak guru, perpustakaan, anak

⁷⁹ Dipa Nugraha. *Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar*. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022) h. 45

⁸⁰ Haickal, *Literasi digital Memahami literasi digital Teknologi digital* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019) h. 195

didik dan orang tua anak. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah cara (upaya) menumbuhkan minat baca pada anak-anak sehingga nantinya anak-anak dapat tumbuh menjadi akan yang cerdas dan berkualitas.⁸¹

Ashari & Idris dengan Judul *Kemampuan Literasi Digital Generasi Digital Native*. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kemampuan literasi digital generasi digital native berdasarkan empat aspek kompetensi literasi digital yang dikemukakan Gilster (1997), yaitu aspek pencarian di internet (internet searching), pandu arah hypertext (hypertextual navigation), evaluasi konten informasi (content evaluation), dan penyusunan pengetahuan (knowledgeassembly). Generasi digital native dalam penelitian ini merupakan pelajar SMP Pasundan 6 Bandung yang merupakan generasi Z terlahir berbarengan dengan adanya teknologi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.⁸²

Berdasarkan pengembangan indikator dari aspek literasi digital yang dikemukakan Gilster, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital pelajar SMP Pasundan 6 Bandung, pada aspek pencarian informasi di internet siswa dapat melakukannya. Sedangkan untuk aspek pandu arah hypertext banyak siswa yang tidak mengetahui. Pada aspek evaluasi dan penggunaan informasi siswa masih sangat rendah, hal ini diketahui bahwa siswa cenderung langsung menggunakan informasi yang didapat tanpa menyelidiki latar belakang informasi dan website penyedia informasi tersebut.

Temuan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan khususnya bagi orang tua, guru, maupun instansi guna memberikan arahan, pemahaman, dan peningkatan literasi digital terkait kegiatan dalam pencarian informasi di internet dengan bijak dan dapat dipercaya.

Erlianti & Ardoni dengan judul *Urgensi Literasi Digital untuk Generasi Z: Studi Kasus SMPN 4 Palembang, Kabupaten Agam*. Maraknya penggunaan internet pada dekade ini menuntut seseorang untuk mempunyai literasi digital agar bisa mengikuti perkembangan yang ada. Hal ini menjadi sangat penting mengingat kesehariannya yang tidak terlepas dari gadget terutama untuk anak-anak generasi Z.

⁸¹ Ketut Artana. *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. (Pustakawan Utama Universitas Pendidikan Ganesha. ACARYA PUSTAKA Volume 2, No.1, Juni 2016), h.1

⁸² Ashari, M., & Idris, N. S.. *Kemampuan Literasi Digital Generasi Digital Native*. (Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 2019), h. 1355–1362.

Di SMPN 4 Palembang untuk literasi digital masih dikatakan belum maksimal mengingat pola perilaku siswa yang rata-rata masih menggunakan gadget sebatas untuk penggunaan media sosial dan game.⁸³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi digital siswa dan memberikan wawasan terkait penelusuran informasi untuk menunjang pembelajarannya di kelas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mewawancarai 5 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital siswa SMPN 4 Palembang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang belum bisa menggunakan gadget/internet secara bijak sehingga butuh pelatihan khusus terkait penelusuran informasi untuk hasil yang lebih maksimal. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel, yaitu literasi digital. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, serta sasaran penelitian.

Kajin dengan Judul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto*. Pembelajaran berbasis Literasi Digital adalah pembelajaran yang menerapkan keterampilan fungsional ke digital media agar mampu mencari dan menyeleksi informasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan memperhatikan aspek keamanan elektronik dan konteks sosial budaya yang semakin berkembang di masyarakat luas.⁸⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa MTs N Mojosari dan Sooko Mojokerto MTs N dengan menggunakan Pembelajaran berbasis Literasi Digital. 2) Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran kognitif hasil belajar siswa MTs N Mojosari dan Sooko Mojokerto MTs N dengan menggunakan Digital Pembelajaran berbasis literasi. 3) Untuk mengetahui interaksi pembelajaran menggunakan Digital Literasi Berbasis Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto.

⁸³ Erlianti, G., & Ardoni. (2019). Urgensi Literasi Digital untuk Generasi Z: Studi Kasus SMPN 4 Palembang, Kabupaten Agam. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 2(2), 189–204

⁸⁴ Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133–142.

Hasil analisis dapat diringkas sebagai berikut: 1) Dari hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran berbasis Literasi Digital pengaruh motivasi di MTs N Mojosari Mojokerto mendapat Fhitung sebesar 616.286 (signifikansi $F = 0,000$). Dan di Sooko MTs N Mojokerto mendapat Fhitung 655.544 (signifikansi $F = 0,000$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima. 2) Dari hasil analisis diketahui bahwa visi Pembelajaran berbasis Literasi Digital berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari Mojokerto diperoleh Fhitung 6,398 (signifikansi $F = 0,013$). Dan di Sooko MTs Mojokerto N, nilai Fhitungnya adalah 8,041 (signifikansi $F = 0,007$), maka nol Hipotesis (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima, 3) Terdapat interaksi pembelajaran berbasis Literasi Digital terhadap motivasi dan pembelajaran kognitif hasil di MTs N Mojosari dan Sooko Mojokerto MTs N Berbasis Literasi Digital interaksi belajar terhadap motivasi di MTs N Mojosari sebesar 0,593 (59,3%), SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto sebesar 0,217 (21,7%). Sedangkan pembelajaran kognitif hasil di MTs N Mojosari adalah 0,869 (86,9%), di MTs N Sooko Mojokerto adalah 0,334 (33,4%).

Hambali Alman Nasution yang berjudul *Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di Perpustakaan Uin Sumatera Utara Medan Stambuk 2015*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan penyebab rendahnya minat baca mahasiswa prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015 dikarenakan ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama islam dalam membaca di perpustakaan antara lain: kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, kurangnya kelengkapan buku-buku perpustakaan. Fasilitas dan sarana prasarana yang kurang tersedia disebabkan anggaran dana Perpustakaan yang sedikit, sedangkan salah satu cara untuk mendukung minat baca maka harus melakukan koleksi buku yang banyak dan juga menarik.⁸⁵

Sarah Maiyasah yang berjudul *Minat Baca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan Minat baca siswa SD Negeri 32 Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memiliki minat baca yang sangat tinggi yaitu 81,01%. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

⁸⁵ Hambali Alman Nasution. *Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di Perpustakaan Uin Sumatera Utara Medan Stambuk 2015*. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h.39

siswa SD Negeri 32 Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor dari internal dan faktor eksternal. Persentase faktor internal yaitu 86,29% sedangkan persentase faktor eksternal yaitu 74,44% sehingga faktor internal atau faktor dari dalam diri seperti pembawaan, kebiasaan, dan perasaan senang terhadap membaca lebih mempengaruhi minat baca siswa SD Negeri 32 Banda Aceh pada pandemi Covid-19.⁸⁶

Zulfa Fahmy, dkk yang berjudul *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa minat baca siswa sekolah dasar pada masa pendemi covid-19 menurun. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan-keterbatasan selama pandemi. Ini mengakibatkan bahwa siswa mulai menganggap bahwa aktivitas membaca adalah rutinitas biasa saja. Tanpa ada motivasi dan perasaan bahagia ketika melakukannya. Maka dari itu, untuk mengatasi hal ini perlu didukung dengan lingkungan yang kondusif untuk mendukung aktivitas baca. Mulai dari penyediaan perpustakaan dalam skala rumah dan skala kecil lainnya.⁸⁷

Sukmawati dengan judul *Minat Baca Di Perpustakaan Pada Siswa Smp Negeri 1 Molawe Kabupaten Konawe Utara*. Hasil penelitian ini menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di perpustakaan pada siswa di SMP Negeri 1 Molawe terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dipengaruhi faktor internal (dari dalam diri siswa) yang terdiri dari faktor kebiasaan dan motivasi dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang terdiri dari faktor guru, faktor kegiatan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan dan faktor peran pustakaan di perpustakaan sekolah. Adapun faktor penghambat minat baca siswa yaitu dapat timbul dari dalam diri anak sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Hambatan internal meliputi fisiologis, biologis dan psikologis anak, mulai dari kecerdasan, motivasi, minat, sampai bakat si anak. Sedangkan hambatan eksternal meliputi lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial.⁸⁸

⁸⁶ Sarah Maiyasah, *Minat Baca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, (UIN Ar Raniry Repository, 2022), h.65

⁸⁷ Zulfa Fahmy, dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*; (UNES Journal, 2021).

⁸⁸ Sukmawati, *Minat Baca Di Perpustakaan Pada Siswa Smp Negeri 1 Molawe Kabupaten Konawe Utara* (Molawe: Jurnal IAIN Kudus, 2022). H.40

Karsoni Berta Dinata, dengan judul *Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa*. Pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan proses pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi pembelajaran daring yang memerlukan kemampuan literasi digital. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa.⁸⁹

Nurbaiti dengan judul *Analisis Literasi Digital Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil Penelitian pada Penelitian ini menunjukkan untuk use hampir semua pemustaka memiliki kemampuan menggunakan perangkat teknis komputer word processor, web browser, search engine, dan database online sudah tergolong baik hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan rendah untuk menggunakannya. Untuk understand kemampuan pemustaka dalam mencari dan menemukan kebanyakan masih kurang baik, namun untuk memilih dan mengevaluasi informasi sudah cukup baik yang bisa memahami. Dan terakhir untuk create kemampuan pemustaka dalam menciptakan teks dengan video sebagian masih berupa teks dengan gambar. Peciptaan pengetahuan baru terjadi masih adanya tuntutan tugas dan mengkomunikasikannya masih bersifat internal. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital pemustaka masih belum merata.⁹⁰

Devi Lester Limbong dengan judul *Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi literasi digital mahasiswa ProgramStudi Ilmu Perpustakaan disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dasar, kemampuan utama, kemampuan menengah, kemampuan lanjutan dan kecakapan literasi yang baik. Akan tetapi pada kemampuan teknis sendiri masih tergolong kurang baik.⁹¹

⁸⁹ Karsoni Berta Dinata, *Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa* (Pontianak: Journal IKIP PGRI, 2021), h.28

⁹⁰ Nurbaiti, *Analisis Literasi Digital Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan*, (Medan: REPOSITORY INSTITUSI, 2023).

⁹¹ Devi Lester Limbong, *Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*(Universitas Sumatera Utara: reporsity institusi, 2018), h.184

Sudarkajin dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di MTsN Sooko Mojokerto*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh pada motivasi belajar siswa di MTs N Sooko Mojokerto. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs N Sooko Mojokerto. Terdapat hasil Interaksi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MTs N Sooko Mojokerto.⁹²

Ajani Restianty dengan judul *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*. penelitian ini membahas mengenai tantangan baru dalam literasi media terhadap adanya literasi digital dengan pertumbuhan teknologi yang semakin maju dan berkembang pesat, dengan adanya literasi digital dapat diharapkan bahwa masyarakat dapat memiliki kemampuan dalam memilah, mengevaluasi isi media dengan tajam dan teliti sehingga mampu untuk memanfaatkan isi media sesuai dengan kebutuhannya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada teori yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan teori Douglas A.J Belshaw dan pada penelitian terdahulu menggunakan teori New Media Theory. Sedangkan untuk persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah samasama menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif.⁹³

Dewi Novianti dan Siti Fatonah dengan judul *Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemahaman ibu-ibu rumah tangga terhadap literasi media digital, dengan tujuan sebagai pembaharuan literasi digital di lingkungan mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori Ekologi Media, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori literasi digital oleh Douglas A.J Belshaw.⁹⁴

⁹² Sudarkajin. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di MTsN Sooko Mojokerto*(Mojokerto: Journal of Islamic religious instruction Vol. 2 No.1, 2018), h.133

⁹³ Ajani Restianty. *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*(Jurnal kehumasan universitas pendidikan Indonesia, Vol 1, No 1, 2018), h.211

⁹⁴ Dewi Novianti dan Siti Fatonah. *Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga* (Yogyakarta: Jurnal Antropologi, Vol 21, No 2, 2019), h.170

Qory Qurratun A'yuni dengan judul *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kompetensi literasi digital remaja di kota Surabaya ditinjau berdasarkan aspek pencarian di internet, pandu arah hypertext, evaluasi konten informasi serta penyusunan pengetahuan menggunakan teori literasi digital. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini remaja kota surabaya yaitu : SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang ada di kota Surabaya. Teknik penarikan sampel dilakukan secara non-random sampling dengan teknik purposive sampling (Sampel terpilih). Pada tipe penarikan sampel ini, responden atau elemen unit sampel dipilih berdasarkan kriteria atau kualitas tertentu yang telah ditentukan yaitu penduduk asli kota Surabaya, remaja berusia 12-24 tahun, serta pengguna internet aktif (heavy user). Pada penelitian ini digunakan sampel sebesar 99 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, kuesioner dan studi kepustakaan.⁹⁵

Dari uji yang digunakan mendapatkan hasil sebagai berikut : Hasilnya menunjukkan bahwa remaja di kota Surabaya memiliki tingkat kompetensi literasi digital remaja yang sudah tergolong tinggi pada beberapa aspek seperti aspek pencarian di internet (internet searching), pandu arah hypertext (hypertextual navigation), dan penyusunan pengetahuan (Knowled Geassembly). Namun berbedadengan aspek evaluasi konten infomasi (Content Evaluation) yang masih tergolong sedang. Jadi skor tertinggi terdapat pada kompetensi pencarian di internet (Internet Searching), sedangkan skor terendah terdapat pada kompetensi evaluasi konten informasi (Content Evaluation). Padahal tingkat kompetensi literasi digital lebih ditekankan pada kemampuan berpikir kritis dalam melakukan pencarian informasi pada media digital (Internet) dan seni berpikir kritis tersebut terdapat pada aspek evaluasi konten infomasi (Content Evaluation) sehingga perlu dilakukan peningkatan.

E. KERANGKA BERFIKIR

Proses Pembelajaran ialah salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang mana pendidikan adalah pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik

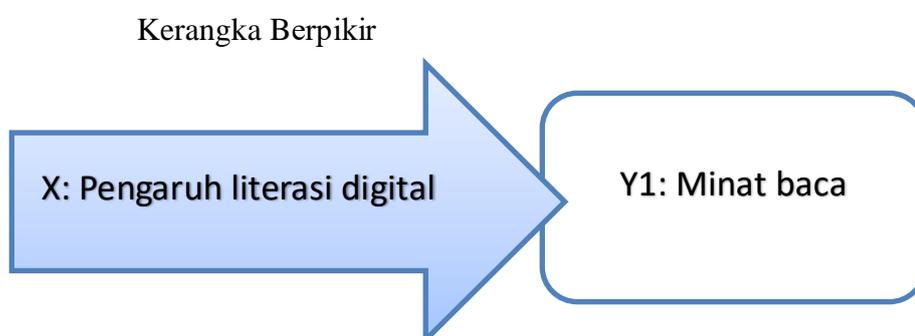
⁹⁵ Qory Qurratun A'yuni, *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya* (Journal Unair, Vol 4, No 2, 2015), h.6

melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya dimasa mendatang.⁹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang berhasil dibuktikan dengan hasil belajar yang baik, hasil belajar yang baik dimulai dari minat baca peserta didik yang bagus.

Oleh karena itu minat membaca peserta didik sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Sebaik apapun mutu pendidikan seorang pendidik tidak dapat optimal dalam kegiatan belajar jika tidak didukung oleh minat membaca dan belajar yang ada pada diri peserta didik.

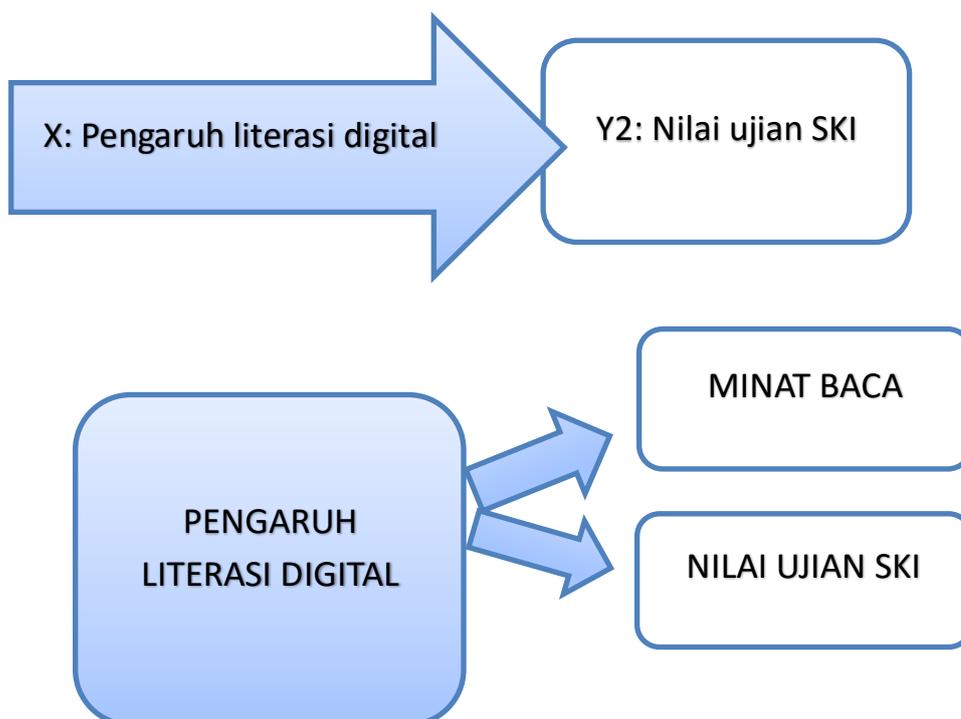
Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep setiap variabel yang mengarah kepada hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam kerangka teoritik ini peneliti membahas keterkaitan antara variabel X dan Y yang di dukung oleh teori yang sudah ada dan dengan hasil pemikiran peneliti yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian. Banyaknya sub judul pada kerangka berpikir sama dengan banyaknya butir pada rumusan masalah.⁹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kerangka berpikir dari beberapa variabel, yaitu Variabel pengaruh literasi digital terhadap variabel minat baca dan variabel nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar lebih memahami kerangka berpikir dari penelitian ini, maka penulis membuat skema berfikir digambarkan pada gambar 1.2 sebagai berikut:



⁹⁶ Syofnidah Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Terampil, Vol. 5, No. 2, 2015), h. 1-22.

⁹⁷ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi* (Lampung, 2022)



Kerangka berpikir di atas menggambarkan variabel independent “pengaruh literasi digital” menjadi variabel (X), mempengaruhi variabel yang menjadi akibat yaitu “terhadap minat baca” (Y_1) menjadi dependen dari pengaruh literasi digital sekaligus menjadi dependen “nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” (Y_2).

1. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Peserta Didik .
2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara bersamaan.

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga

penting perannya karena dapat menunjukkan harapan peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian.⁹⁸

Kerangka berfikir di atas menunjukan bahwa *literasi digital* mempengaruhi minat baca dan hasil ujian sejarah kebudayaan islam peserta didik, jadi dapat di perkirakan bahwa adanya *literasi digital* akan mempengaruhi tingginya minat baca dan meningkatnya nilai ujian sejarah kebudayaan islam peserta didik.

Maka hipotesis dalam penulisan yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam” adalah sebagai berikut :

1. Literasi digital berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam
2. Literasi digital berpengaruh terhadap nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam
3. Literasi digital berpengaruh terhadap minat baca dan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara bersamaan di MTsN 2 Agam

⁹⁸ S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Agam yang beralamatkan di Jl M. Saleh Dt. Rajo Kamang Hilia, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. MTsN 2 Agam ini merupakan salah satu sekolah formal di bawah Kementrian Agama. Penulis melakukan penelitian di MTsN 2 Agam karena di sekolah tersebut sudah melakukan literasi digital. Adapun mengenai waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan juni-agustus tahun 2024. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Agam.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari tahu tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel, jika tidak melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh.¹

Penelitian ini penulis memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang disajikan dengan menggunakan angka-angka dan diolah memakai analisis statistik, yang berpedoman pada filsafat positivisme, pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan².

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu:

- a. Variabel bebas (X). variabel bebas atau disebut juga variabel independen.

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah literasi digital

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h.4

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, PT Alfabet, 2016), h.110

b. Variabel terikat (Y_1). variabel terikat ini biasa disebut variabel dependen, variabel terikat yaitu variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat yaitu minat baca

Variabel terikat (Y_2), pada penelitian ini variabel terikat ada 2 , variabel terikat Y_2 pada penelitian ini adalah nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam peserta didik

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta kriteria tertentu yang akan digunakan penulis sebagai sasaran pada penelitian³. Dari pengertian yang telah dijelaskan, maka populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kls VII di MTsN 2 Agam.

Tabel 3.1

Peserta didik kelas VII MTsN 2 Agam Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	7.1	29 Orang
2	7.2	29 Orang
3	7.3	28 Orang
4	7.4	27 Orang
5	7.5	28 Orang

Data Primer Diolah MTsN 2 Agam 2024

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu beberapa bagian yang diambil dari populasi dengan cara tertentu yang dapat mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari populasi, yang terdiri atas beberapa anggota populasi.⁴ Penelitian ini merupakan penelitian populasi Teknik penentuan sampel pada penelitian ini memakai teknik proportional random sampling.⁵ Sampel yang akan dipaloi pada penelitian ini yaitu beberapa orang dari masing-masing kelas 7.

³ *Ibid*, h, 117

⁴ Ferdinand, Semarang Augusty, *Metode Penelitian Managemen*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h.68.

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* h. 127

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu sebuah alat yang akan dipakai untuk mengukur kejadian alam ataupun kejadian social yang dilihat. Teknik pengumpulan data merupakan suatu aktivitas mengumpulkan data yang didapatkan dan diteliti untuk mendapatkan data yang asli ketika meneliti. Menurut Suharsimi Arikunto mengumpulkan data yaitu suatu kegiatan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Mengumpulkan data hal yang penting dilakukan oleh peneliti karena dengan mengumpulkan data tersebut peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.⁶

1. Angket

Pada penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian langsung ayang berupa angket yang disebarakan kepada peserta didik, lalu peserta didik akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada suatu daftar yang sudah disediakan. Metode angket ini menjadi metode yang paling utama yang digunakan untuk mengungkap minat baca peserta didik pada penelitian ini. Isi dan tujuan pertanyaan yang sudah disusun yaitu agar mendapatkan data mengenai minat baca peserta didik. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, pada penelitian ini responden atau peserta didik hanya menjawab sesuai yang dialami pada pertanyaan yang disediakan.

Pada angket yang dilakukan menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert ini dipakai bertujuan untuk mengukur sikap dan pendapat responden tentang keadaan sosial. Pada penelitian fenomen social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁷

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif	Bobot
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Kurang Setuju	KS

⁶ *Ibid*, h. 266

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: IKAPI, 2014), h. 94 .

Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Tahu	STT
Tidak Tahu	TT

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

Tabel di atas adalah skala likert angket literasi digital dan angket minat baca peserta didik MTsN 2 Agam.

Tabel 3.3

Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Literasi Digital dan Minat Baca

Alternatif	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Kurang Setuju	4
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Tahu	2
Tidak Tahu	1

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

Angket pada penelitian ini terdiri dari enam indikator, yaitu sangat setuju, setuju, agak setuju, agak tidak setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk variabel x dengan membagikan angket kepada peserta didik MTsN 2 Agam, instrumen untuk variabel Y_1 dengan membagikan angket juga kepada peserta didik, sedangkan instrument untuk variabel Y_2 yaitu dengan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsN 2 Agam.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu menguji suatu data yang akan menunjukkan suatu ketepatan dan keshahihan suatu instrument atau alat ukur.⁸ Suharsimi Arikunto menyatakan validitas yaitu pengukuran yang akan menyatakan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi.⁹ Begitu juga sebaliknya suatu instrument dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen

⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.5

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 168

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat¹⁰.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini penulis lakukan dengan cara statistik, dengan memakai rumus korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan SPSS. Pengujian validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen, lalu penulis mengumpulkan data dari instrumen yang telah diisi oleh peserta didik ke dalam tabel untuk diolah dengan nilai koefisiensi korelasi. Uji validitas ini dilakukan dengan menghubungkan setiap skor item dengan skor total taraf signifikan. $\alpha = 0,05$, $N = 30$, $r\text{-tabel} = 0,361$

Keputusan yaitu:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka dinyatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Mengukur validitas atau keshahihan soal pertanyaan dengan memakai rumus *korelasi product moment* dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi

r : Product Moment

N : Banyaknya Responden

$\sum xy$: Jumlah Hasil Perkalian Antara Skor X dan Y

$\sum x$: Jumlah Hasil Skor X

$\sum y$: Jumlah Hasil Skor X

$\sum x^2$: Jumlah Hasil Skor X dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah Hasil Skor X dikuadratkan

¹⁰ *Ibid.*, h. 211

$(\sum x)^2$: jumlah dari nilai x kemudian dikuadratkan.

$(\sum y)^2$: Jumlah dari nilai y kemudian dikuadratkan

2. Reliabilitas

Penelitian dikatakan reliabel jika dapat dipercaya dan dapat diandalkan.¹¹ Reliabilitas instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS.¹² Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah selesainya uji validitas instrumen, dimana butir soal yang tidak valid tidak diikutsetakan dalam uji reliabilitas. Reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpul untuk dibuktikan kesahihannya.

Suharsimi Arikunto menjelaskan reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya dan dapat dipakai sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik.¹³ Reliabilitas ialah instrumen yang jika dipakai beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan mendapatkan hasil data yang sama. Menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan bantuan program komputer SPSS. Maksudnya untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.¹⁴

Reliabilitas melihat pada keshahihan atau terpercaya hasil ukur yang bermakna kecermatan pengukura.¹⁵ Begitu juga dengan Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa reliabilitas ialah tingkat keandalan dan keterpercayaan sebuah instrumen. Setiap alat ukur sebaiknya mempunyai kemampuan agar mendapatkan hasil pengukuran yang relatif konsisten dari waktu ke waktu.¹⁶ Suatu data dikatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam objek yang mendapatkan hasil data yang sama. Untuk menguji reliabilitas data, maka

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h.170.

¹² Alhusin, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 10 for Windows*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h.341

¹³ *Ibid.*, h.221

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.167

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, h. 4

¹⁶ Suharsimi Arikunto *Op Cit*, h.178

peneliti akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Pada uji *Alpha Cronbach's* ini akan menggunakan kriteria pengujian yaitu:

- a. Jika *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$ maka variabel tersebut bisa dikatakan reliabel
- b. Jika *Alpha Cronbach's* $\leq 0,6$ maka variabel tersebut tidak bisa dikatakan reliabel.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan yaitu dengan menganalisis setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data adalah cara mencari dan menyusun secara beraturan data yang sudah diperoleh dari hasil angket yang telah dikumpulkan kembali. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu statistic deskriptif.¹⁸ Sugiyono menyebutkan ada dua macam statistik untuk analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif berguna untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan unruk populasi.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen) yang diolah dengan pengolahan SPSS. Pada penelitian ini ada beberapa teknik analisis data:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui tes yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal dan hal ini juga bertujuan ingin melihat data yang didapatkan dari semua responden penelitian berdistribusi apakah normal atau tidak. Uji normalitas yang akan dilakukan memakai *SPSS*. Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi apakah normal atau tidak. Kriteria hasil perhitungan pada Uji normalitas ini yaitu :

- a. Jila nilai *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh *Asymp.Sig* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi dikatakan normal.

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 126

¹⁸ *Ibid*, h. 29

¹⁹ *ibid*, h. 209

b. Apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.²⁰

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak sama. Uji homogenitas ini pada dasarnya berfungsi untuk asumsi analisis of varians (ANOVA) yaitu bahwa varians dari beberapa populasi yaitu homogen. Uji homogeny digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk menentukan keputusan uji statistic berikutnya. Pedoman untuk pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah:

- 1). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen)
- 2). 1). Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data sama (homogen)²¹

G. Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data sudah dinyatakan normal dan mempunyai hubungan yang linier antar variabelnya, kemudian penulis melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui variabel independen apakah berpengaruh atau tidak.

1. Uji Korelasi Parsial (t)

Uji korelasi parsial t yaitu bertujuan untuk menunjukkan berapa besar pengaruh atau berapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan dua variabel atau. Uji korelasi parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X akan menjadi tetap atau konstan.²²

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, bisa diketahui perhitungan dengan menggunakan SPSS. Kesimpulan yang penulis ambil adalah:

²⁰ Ghozali, I. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 2* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), h. 125.

²¹ Widiyanto, M.A *Statistika Terapan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 51

²² Riduwan.. *Dasar-Dasar Statistik*. (Bandung: Alfabeta.2003), h, 233

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada $\alpha=5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada $\alpha=5\%$ H_0 diterima dan H_0 ditolak, kesimpulannya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (f)

Uji simultan (f) yaitu mencari pengaruh beberapa variabel secara bersama-sama atau gabungan.²³ Pada penelitian ini mencari Uji simultan X dengan Y_1 dan Y_2 . Untuk menentukan korelasi ganda ini digunakan bantuan program SPSS 10.0 for windows. Selanjutnya F-hitung yang ditemukan dibandingkan dengan F-tabel.²⁴

Pada penelitian ini setelah ditemukan hasil Uji simultan, lalu dibandingkan dengan nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$, n adalah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika Uji simultan $>$ nilai signifikan maka disimpulkan bahwa hipotesis sekumpulan variabel bebas terbukti berpengaruh secara signifikan kepada variabel terikat bersama-sama. Dan begitu juga sebaliknya, jika Uji simultan $<$ nilai signifikan maka disimpulkan bahwa hipotesis sekumpulan variabel bebas tidak terbukti berpengaruh secara signifikan kepada variabel terikat bersama-sama.²⁵

²³ Christensen, R, Jhonson, W. Branscum, *Bayesian Ideas and Data Analysis, An Introduction for Scientists and Statistician*, (Boca Raton: Taylor and Francis Group, 2011), h.2001

²⁴ Winarsunu, Tulus.. *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002), h.250

²⁵ Amir, A, Junaidi, Yulmardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, (Bogor: IPB Press, 2009), h.35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Aktivitas literasi digital peserta didik di MTsN 2 Agam

Untuk bisa mengetahui aktivitas literasi digital peserta didik di MTsN 2 Agam, peneliti terlebih dahulu akan membagikan angket/ instrumen langsung ke lapangan, angket yang dibagikan berjumlah sebanyak 20 butir pertanyaan dengan jumlah responden 30 orang. Setelah melakukan penyabaran angket peneliti akan langsung mengolah data angket. Pengolahan data dilakukan dengan cara mencari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan. Lalu untuk mendapatkan kelas interval diambil dari skala likert yang membagi penilaian menjadi enam skala. Untuk mengetahui distribusi frekuensi digunakan perhitungan skala interval dengan rumus sebagai berikut:

$$Skala\ Interval = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{kelas interval}}$$

$$Skala\ Interval = \frac{120 - 40 + 1}{6} = \frac{81}{6} = 13$$

Distribusi frekuensi aktivitas literasi digital peserta didik MTsN 2 Agam dikelompokkan menjadi enam klasifikasi yang bisa dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Aktivitas Literasi Digital Peserta Didik di MTsN 2 Agam (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
109-120	240	40%	Sangat Setuju
96-108	181	30%	Setuju
82-95	106	17%	Kurang Setuju
68-81	11	2%	Tidak Setuju
54-67	21	4%	Sangat Tidak Tahu
40-53	41	7%	Tidak Tahu

Sumber: olah data angket dengan Microsoft excel

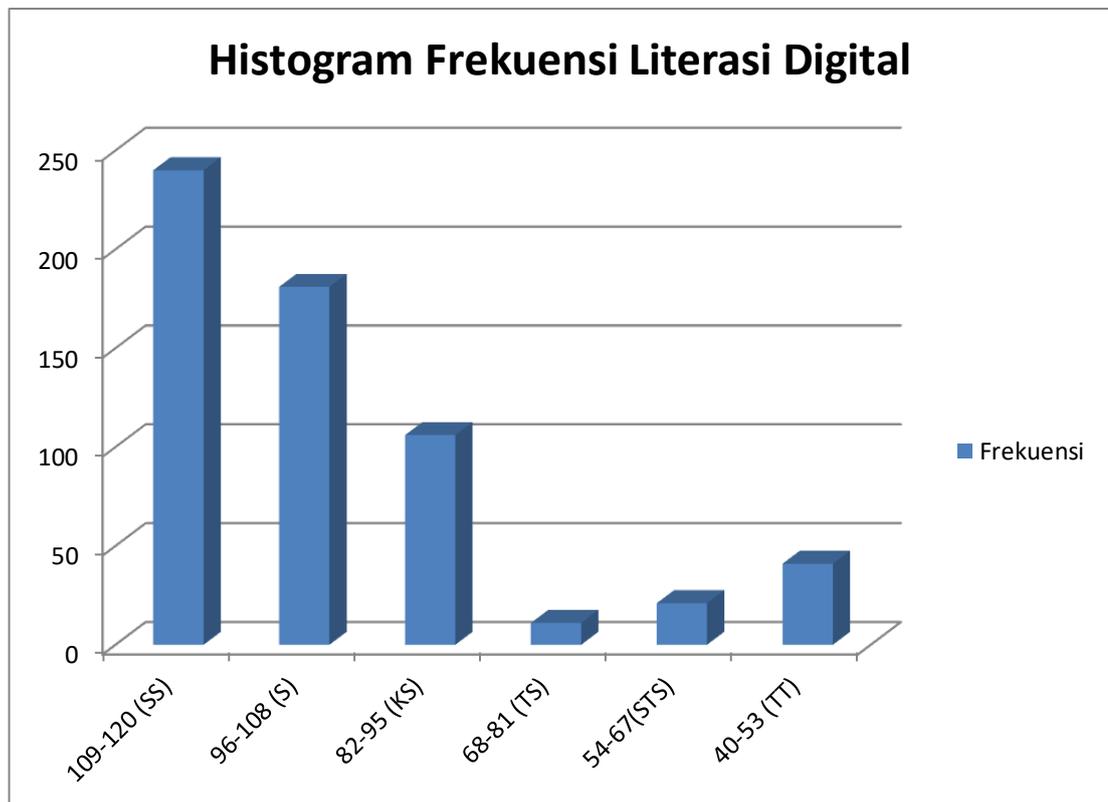
Dari data tabel distribusi frekuensi aktivitas literasi digital peserta didik MTsN 2 Agam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa klasifikasi “sangat setuju” berjumlah 240 dengan tingkat persentase sebesar 40%, klasifikasi

“setuju” berjumlah 181 dengan tingkat persentase sebesar 30%, klasifikasi “kurang setuju” berjumlah 106 dengan tingkat persentase sebesar 17%, klasifikasi “tidak setuju” berjumlah 11 dengan tingkat persentase 2%, klasifikasi “sangat tidak tahu” berjumlah 21 dengan tingkat persentase 4%, klasifikasi “tidak tahu” berjumlah 41 dengan tingkat persentase 7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas literasi digital di MTsN 2 Agam dapat diklasifikasikan sangat setuju yang mana dapat dilihat pada tabel kelas interval di atas.

Dari pemaparan data yang sudah dilihat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap aktivitas literasi digital peserta didik di MTsN 2 Agam tergolong klasifikasi sangat setuju.

Grafis 4.1

Grafis Batang Histogram Literasi Digital Peserta Didik di MTsN 2 Agam



Sumber: olah data angket dengan Microsoft excel

Keterangan:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. KS: Kurang Setuju
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS: Sangat Tidak Setuju
- f. Tidak Tahu

Dari grafis batang histogram literasi digital di MTsN 2 Agam di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas literasi digital di MTsN 2 Agam tergolong sangat setuju dengan frekuensi 240 dengan presentasi sebesar 40%.

2. Aktivitas minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam

Aktivitas literasi digital peserta didik di MTsN 2 Agam diperoleh dengan cara peneliti terlebih dahulu akan membagikan angket/ instrumen langsung ke lapangan, angket yang dibagikan berjumlah sebanyak 20 butir pertanyaan dengan jumlah responden 30 orang. Setelah melakukan penyebaran angket peneliti akan langsung mengolah data angket. Pengolahan data dilakukan dengan cara mencari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan. Lalu untuk mendapatkan kelas interval diambil dari skala likert yang membagi penilaian menjadi enam skala. Untuk mengetahui distribusi frekuensi digunakan perhitungan skala interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Skala Interval} = \frac{80 - 20 + 1}{6} = \frac{61}{6} = 10$$

Distribusi frekuensi aktivitas literasi digital peserta didik MTsN 2 Agam dikelompokkan menjadi enam klasifikasi yang bisa dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Aktivitas Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Agam (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
70-80	190	31,6%	Sangat Setuju
60-70	192	32%	Setuju
50-60	115	19,1%	Kurang Setuju
40-50	20	3,4%	Tidak Setuju
30-40	33	5,5%	Sangat Tidak Setuju
20-30	50	8,4%	Tidak Tahu

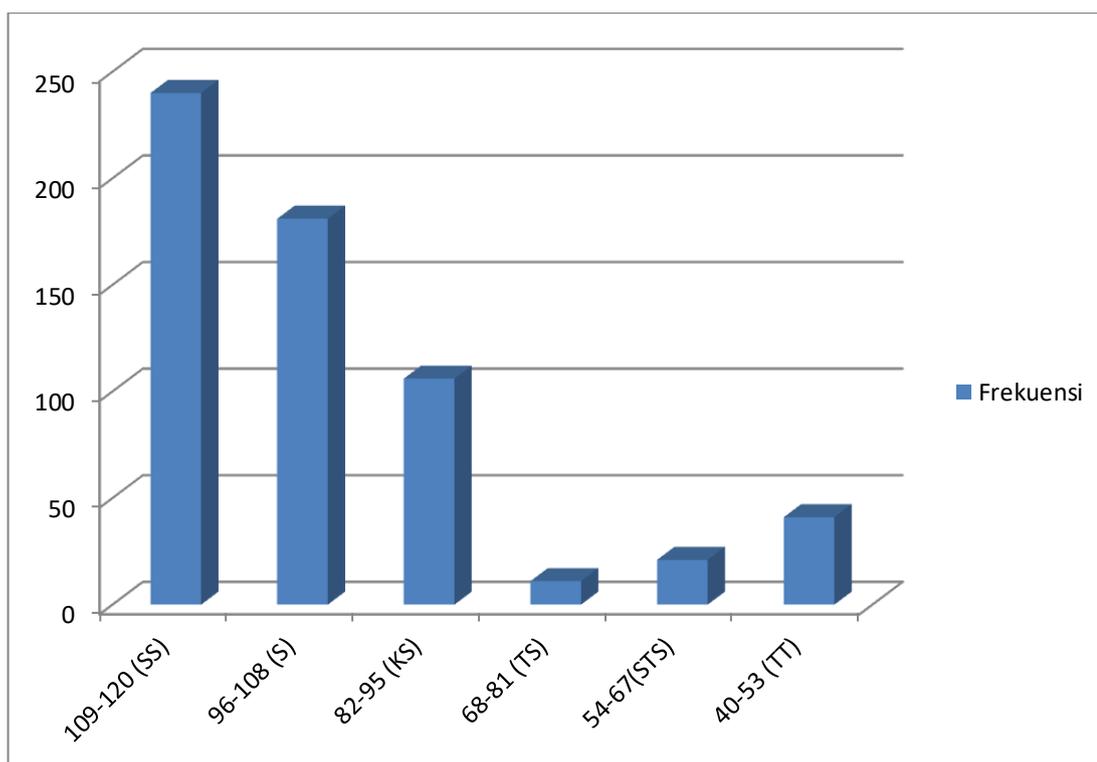
Sumber: olah data angket dengan Microsoft excel

Dari data tabel distribusi frekuensi aktivitas minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa klasifikasi “sangat setuju” berjumlah 190 dengan tingkat persentase sebesar 31,6%, klasifikasi

“setuju” berjumlah 192 dengan tingkat persentase sebesar 32%, klasifikasi “kurang setuju” berjumlah 115 dengan tingkat persentase sebesar 19,1%, klasifikasi “tidak setuju” berjumlah 20 dengan tingkat persentase 3,4%, klasifikasi “sangat tidak tahu” berjumlah 33 dengan tingkat persentase 5,5%, klasifikasi “tidak tahu” berjumlah 50 dengan tingkat persentase 8,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas literasi digital di MTsN 2 Agam dapat diklasifikasikan sangat setuju yang mana dapat dilihat pada tabel kelas interval di atas.

Dari pemaparan data yang sudah dilihat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap aktivitas minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam tergolong klasifikasi setuju.

Grafis 4.2
Grafis Batang Histogram Minat Baca Peserta Didik di MTsN 2 Agam



Sumber: olah data angket dengan Microsoft excel

Keterangan:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. KS: Kurang Setuju
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS: Sangat Tidak Setuju
- f. TT : Tidak Tahu

3. Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam

Pengambilan data pada nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Agam diambil dari nilai akhir semester pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). tabel nilai ujian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) peserta didik di MTsN 2 Agam bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3
Nilai Ujian Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas VII MTsN 2 Agam

No	Nama	Nilai
1	Ibrahim Assyuhada	80
2	Faiz Rahman	95
3	Mu'adah Fatinah Raudah	90
4	Manda Jefri	90
5	Shafa Miftahul R	90
6	Sarah Ismahani	93
7	Ahmad Razab Baihaqi	87
8	Afifah Shahira	95
9	Kayla Azzahra	92
10	Najwa Marizha	87
11	Alvin Az Zakhwan	87
12	M. Luthfy Hanafy Guruh	90
13	Naila Lailatus Syifa	98
14	Nayla Syakira	94
15	Rahmah Ayunda	97
16	Nashwa Nathifa	90
17	Syarivani Ayundi	90
18	Ardhanury Janthi Shafira	90
19	Risya Putri Rahmadini	92
20	Aditya Al Efendi	90
21	Fahri Saputra	93
22	Najwa Septriani	96
23	Anna Alta Funnisa	80
24	Khaira Radhia	94

25	Anisa Fitria	97
26	Nalya Enjelina	88
27	Nur Aini	95
28	M. Rayhan Alvaro	96
29	Irsyad Maulana	83
30	Puti Zahira Ar Rahman	96

Sumber data: nilai ujian semester peserta didik MTsN 2 Agam

Pada data tabel nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTsN 2 Agam di atas dapat diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah dengan berdasarkan pada kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sesuai kurikulum yang ada. kemudian data dibagi menjadi 6 klasifikasi. Hasil analisis distribusi frekuensi nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Agam sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Aktivitas Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
95-98	9	30%	Sangat Baik
92-94	6	20%	Baik Sekali
89-91	8	26,6%	Baik
86-88	4	13,5%	Sedikit Kurang Baik
83-85	1	3,3%	Kurang Baik
80-82	2	6,6%	Tidak Baik

Sumber: olah data angket dengan Microsoft excel

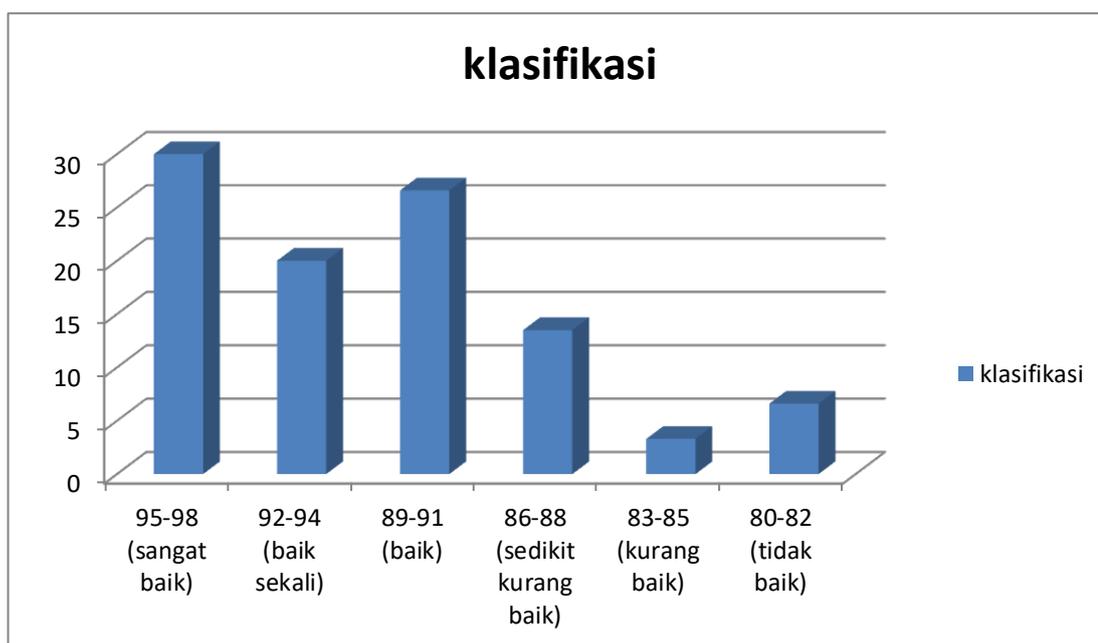
Dari data tabel distribusi frekuensi aktivitas minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa klasifikasi “sangat baik” berjumlah 9 orang dengan tingkat persentase sebesar 30%, klasifikasi “baik sekali” berjumlah 6 orang dengan tingkat persentase sebesar 20%, klasifikasi “baik” berjumlah 8 orang dengan tingkat persentase sebesar 26,6%, klasifikasi “sedikit kurang baik” berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 13,5%, klasifikasi “kurang baik” berjumlah 1 orang dengan tingkat persentase 3,3%, klasifikasi “tidak baik” berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 6,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di

MTsN 2 Agam dapat diklasifikasikan sangat baik dengan persentase 30% yang mana dapat dilihat pada tabel kelas interval di atas.

Dari pemaparan data yang sudah dilihat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Agam dapat diklasifikasikan sangat baik.

Grafis 4.3

Grafis Batang Historgram Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam



Sumber: olah data angket dengan Microsoft excel

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian ski peserta didik MTsN 2 Agam dengan menggunakan 40 butir angket pernyataan yang terdiri dari 20 butir pernyataan tentang literasi digital dan 20 butir pernyataan tentang minat baca yang disebarkan kepada peserta didik MTsN 2 Agam yang telah menjadi sampel.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pertanyaan, 20 butir pernyataan digunakan untuk variabel X (Penerapan Literasi Digital) dan 20 butir pernyataan lagi digunakan untuk variabel Y

(Minat Baca Peserta Didik). pengujian validitas pada instrumen ini penulis lakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini penulis lakukan dengan cara statistik, menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan SPSS. Tujuan pengujian validitas ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen, lalu penulis mengumpulkan data dari instrumen yang telah diisi oleh peserta didik ke dalam tabel untuk menghiung nilai koefisiensi korelasi. Uji validitas ini diolah dengan cara mencari korelasi antara masing-masing skor item dengan skor total taraf signifikan: $\alpha = 0,05$, $N = 30$, $r\text{-tabel} = 0,361$. Keputusan yaitu: Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

1) Uji validitas literasi digital (X)

Instrument pernyataan pada variabel bebas literasi digital (X) terdiri dari 20 butir pernyataan. Perhitungan validitas instrument dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Literasi Digital (X)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,616	0,361	Valid
2	0,693	0,361	Valid
3	0,613	0,361	Valid
4	0,584	0,361	Valid
5	0,477	0,361	Valid
6	0,747	0,361	Valid
7	0,614	0,361	Valid
8	0,700	0,361	Valid
9	0,574	0,361	Valid

10	0,476	0,361	Valid
11	0,635	0,361	Valid
12	0,595	0,361	Valid
13	0,684	0,361	Valid
14	0,527	0,361	Valid
15	0,663	0,361	Valid
16	0,473	0,361	Valid
17	0,650	0,361	Valid
18	0,584	0,361	Valid
19	0,437	0,361	Valid
20	0,451	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4 yaitu variabel literasi digital dapat dilihat bahwa pada tabel ini menyatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel literasi digital (X) dinyatakan valid karena r-hitung lebih besar dari pada r-tabel, r-tabel berdasarkan jumlah responden $N=30-2$ adalah 0,361 pada taraf signifikan 5% yang berarti bisa disimpulkan bahwa instrument pernyataan tentang literasi digital (X) valid.

2) Uji validitas minat baca (Y_1)

Instrument pernyataan pada variabel terikat yaitu minat baca (Y_1) terdiri dari 20 butir pernyataan. Perhitungan validitas instrument dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Minat Baca (Y_1)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,494	0,361	Valid

2	0,381	0,361	Valid
3	0,729	0,361	Valid
4	0,733	0,361	Valid
5	0,608	0,361	Valid
6	0,568	0,361	Valid
7	0,497	0,361	Valid
8	0,474	0,361	Valid
9	0,520	0,361	Valid
10	0,460	0,361	Valid
11	0,479	0,361	Valid
12	0,670	0,361	Valid
13	0,699	0,361	Valid
14	0,720	0,361	Valid
15	0,755	0,361	Valid
16	0,700	0,361	Valid
17	0,729	0,361	Valid
18	0,638	0,361	Valid
19	0,692	0,361	Valid
20	0,663	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Berdasarkan uji validitas pada tabel 5 yaitu variabel literasi digital dapat dilihat bahwa pada tabel ini menyatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel minat baca (Y_1) dinyatakan valid karena r-hitung lebih besar dari pada r-tabel, r-tabel berdasarkan jumlah responden $N=30-2$ adalah

0,361 pada taraf signifikan 5% yang berarti bisa disimpulkan bahwa instrument pernyataan tentang minat baca (Y_1) valid.

3) Data Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam

Tabel 4.7
 Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas VII MTsN 2 Agam

No	Nama	Nilai
1	Ibrahim Assyuhada	80
2	Faiz Rahman	95
3	Mu'adah Fatinah Raudah	90
4	Manda Jefri	90
5	Shafa Miftahul R	90
6	Sarah Ismahani	93
7	Ahmad Razab Baihaqi	87
8	Afifah Shahira	95
9	Kayla Azzahra	92
10	Najwa Marizha	87
11	Alvin Az Zakhwan	87
12	M. Luthfy Hanafy Guruh	90
13	Naila Lailatus Syifa	98
14	Nayla Syakira	94
15	Rahmah Ayunda	97
16	Nashwa Nathifa	90
17	Syarivani Ayundi	90
18	Ardhanury Janthi Shafira	90
19	Risya Putri Rahmadini	92
20	Aditya Al Efendi	90
21	Fahri Saputra	93
22	Najwa Septriani	96
23	Anna Alta Funnisa	80
24	Khaira Radhia	94

25	Anisa Fitria	97
26	Nalya Enjelina	88
27	Nur Aini	95
28	M. Rayhan Alvaro	96
29	Irsyad Maulana	83
30	Puti Zahira Ar Rahman	96

Sumber data: nilai semester peserta didik MTsN 2 Agam

Tabel 6 di atas yaitu tabel nilai ujian peserta didik MTsN 2 Agam pada pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimal peserta didik adalah 80 dan nilai maksimal peserta didik adalah 98.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu instrumen pengukuran data yang dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, maka hasil pengukuran itu dapat dipercaya.

Setelah penulis melakukan uji validitas di atas tadi, maka item-item pernyataan yang valid akan dilakukan uji reliabilitas, uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik alpha Cronbach dan hasil perhitungan uji instrument dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Minat Baca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	21

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Dari hasil olah data uji reliabilitas variabel minat baca menggunakan SPSS seperti yang terlihat di atas, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,749 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas ini lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,361.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	21

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Dari hasil olah data uji reliabilitas variabel literasi digital menggunakan SPSS seperti yang terlihat di atas, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,751 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas ini lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,361.

Maka berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat diambil kesimpulan pada variabel minat baca dan literasi digital bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian pengaruh literasi digital terhadap minat baca ini reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 butir angket instrument variabel minat baca dan 20 butir angket instrument variabel literasi digital yang digunakan untuk mengambil data pengaruh literasi digital terhadap minat baca peserta didik kelas VI MTsN 2 Agam.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.23304306
	Absolute	.220
Most Extreme Differences	Positive	.175
	Negative	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Berdasarkan uji normalitas dengan spss di atas bisa diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05. Jadi sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas di atas bisa disimpulkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Homogenitas

Tabel 4.11
Uji Hmogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Literasi Digital	Based on Mean	.000	1	58	1.000
	Based on Median	.000	1	58	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	58.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	58	1.000

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Berdasarkan tabel Uji homogenitas di atas, bisa diketahui bahwa nilai signifikan *based on mean* untuk literasi digital adalah sebesar 1,000. Karena nilai signifikan $1,000 > 0,071$, maka bisa disimpulkan bahwa varians data literasi digital pada kelompok 1 dan kelompok 2 adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t) Literasi Digital Terhadap Minat Baca

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (t)

D. Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Literasi Digital dan Minat Baca	Kelompok A	30	92.90	15.817	2.888
	Kelompok B	30	62.53	11.282	2.060

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Berdasarkan tabel Uji Parsial di atas dpata diketahui bahwa jumlah data hasil belajar untuk kelompok A berjumlah sebanyak 30 peserta didik, dan untuk jumlah peserta didik pada kelompok B juga berjumlah 30 peserta didik. Hasil nilai rata-rata/*mean* kelompok A (literasi digital) yaitu sebesar 92,90, dan hasil

nilai rata-rata/*mean* kelompok B (minat baca) yaitu sebesar 62,53, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata kelompok A dan kelompok B. setelah itu untuk membuktikan apakah perbedaan itu berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji Independent Test (t)
Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca

Independent sampel test									
Levene's Test For Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
minat baca dan litdig	5.173	.027	-12.829	58	.000	-28.633	2.232	-33.101	-24.166
			-12.829	38.793	.000	-28.633	2.232	-33.148	-24.118

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Dari hasil olah data uji parsial menggunakan SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial (t) antara variabel bebas (literasi digital) dan variabel terikat (minat baca) secara parsial adalah hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagai mana syarat pengambilan keputusan uji independent sample t test dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil uji parsial (t) antara pengaruh literasi digital terhadap minat baca lebih besar dari nilai signifikan, jadi dapat disimpulskan varians data antara kelompok A dan kelompok B ada perbedaan signifikan.

2. Uji Parsial (t) Literasi Digital Terhadap Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 4.14
 Hasil Uji Independent Test (t)
 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
minat baca dan litdig	Equal variances assumed	15.226	.000	.575	58	.037	1.733	3.013	-4.297	7.764
	Equal variances not assumed			.575	34.094	.039	1.733	3.013	-4.389	7.855

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Dari hasil olah data uji parsial menggunakan SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial (t) antara variabel bebas (literasi digital) dan variabel terikat (nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) secara parsial adalah hasil nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, maka sebagai mana syarat pengambilan keputusan uji independent sample t test dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil uji parsial (t) antara pengaruh literasi digital terhadap nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih besar dari nilai signifikan, jadi dapat disimpulkan varians data antara kelompok A dan kelompok B ada perbedaan signifikan.

3. Uji Simultan (f)

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	87.224	2	43.612	5.122	.039 ^b
	Residual	554.942	27	20.553		
	Total	642.167	29			
a. Dependent Variable: Minat Baca, Literasi Digital						
b. Predictors: (Constant), Nilai Ujian SKI						

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Statistik 21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,039. Karena nilai signifikan $0,039 < 0,05$, dan nilai f hitung sebesar $5,122 >$ dari f tabel yaitu 4,20. Maka sesuai dengan syarat pengambilan keputusan dalam uji simultan (f) hipotesis diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa literasi digital (X) berpengaruh terhadap minat baca (Y_1) dan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y_2).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang dibahas tentang pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Agam. Hasil pembahasan pada penelitian ini dari didapatkan dari penyebaran instrument pertanyaan kepada peserta didik kelas VII MTsN 2 Agam dan dikumpulkan lagi untuk diolah dengan pengujian analisis menggunakan program SPSS 21 didapatkan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi digital terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam.

Pengaruh literasi digital terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam menunjukkan bahwa hasil perhitungan hipotesis variabel literasi digital (X) terhadap variabel minat baca (Y_1) ada pengaruh literasi digital terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam. Hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.13 (Hasil Uji Independent Test (t)) yang menunjukkan bahwa hasil uji parsial (t) antara variabel bebas (literasi digital) dan variabel terikat (minat baca) secara parsial adalah hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagai

mana syarat pengambilan keputusan uji independent sample t test dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil uji parsial (t) antara pengaruh literasi digital terhadap minat peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Heza Aqil Siroj, A. Hari Witono, Baiq Niswatul Khair dengan judul “pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022” maka dapat diketahui bahwa kedua penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap minat baca peserta didik.

Setelah melihat kaitan antara kedua penelitian, penulis akan melihat perbandingan antara kedua penelitian, yaitu penelitian yang telah penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Heza Aqil Siroj, A. Hari Witono, Baiq Niswatul Khair dengan judul “pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022” yang mana perbandingan antara kedua penelitian yaitu pada penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh literasi digital terhadap minat baca mendapat nilai f hitung sebesar $5,122 > 4,20$ (f tabel). Lalu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Heza Aqil Siroj, A. Hari Witono, Baiq Niswatul Khair menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,795 yang menunjukkan antara derajat hubungan antara variabel literasi digital dengan variabel minat baca sebesar 79,5%.¹

Dengan melihat bahwa ada pengaruh literasi digital terhadap minat baca peserta didik maka literasi digital sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah, dan dengan literasi digital juga memberikan banyak pengaruh terhadap minat baca peserta didik. Jika ingin minat baca peserta didik tinggi, harus semakin banyak juga bahan bacaan yang dibaca peserta didik, bacaan yang luas akan menjadikan pemikiran semakin

¹ Heza Aqil Siroj, A. Hari Witono, Baiq Niswatul Khair dengan judul “pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022” (*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No 3, 2022), h.1049

kritis dan terbuka kemudian memberikan kemajuan pada diri.² Semakin baik literasi digital peserta didik, semakin tinggi pula minat baca mereka, literasi digital tidak hanya meningkatkan minat baca peserta didik tetapi juga sangat berperan penting bagi motivasi belajar secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kemampuan literasi digital, peserta didik mampu mengakses dan memahami informasi, serta lebih termotivasi dalam minat baca.

2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi digital terhadap nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam. Hasil ini bisa dilihat pada tabel 4.14 (Hasil Uji Independent Test (t)) yang menunjukkan bahwa hasil uji parsial (t) antara variabel bebas (literasi digital) dan variabel terikat (nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) secara parsial adalah hasil nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, maka sebagai mana syarat pengambilan keputusan uji independent sample t test dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil uji parsial (t) antara pengaruh literasi digital terhadap nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ade Irma dengan judul Pengaruh Literasi terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan terdapat kaitan yaitu sama sama mempunyai pengaruh antara literasi terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam.

Kemudian penulis membandingkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah di teliti oleh Ade Irma yaitu Pengaruh Literasi terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan. Perbandingan antara 2 penelitian ini terletak pada uji hipotesis pada penelitian Pengaruh Literasi terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Khazanah Kebajikan Pondok Cabe

² Nasrullah, dkk. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*; (Jurnal Basicedu, Vol 5 No 4, 2021), h. 1419

Tangerang Selatan yang ditunjukkan yaitu t hitung : 4,31. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 73,03 dan kelas control sebesar 72,06.³

Dengan melihat literasi digital mempunyai pengaruh terhadap nilai ujian Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dalam meningkatkan akses informasi, juga berkontribusi dalam peningkatan nilai akademik peserta didik khususnya pada pembelajaran yang memerlukan pemahaman seperti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan melatih daya berpikir kritis peserta didik dalam memahami fakta sejarah islam secara benar dengan berdasarkan kepada pendekatan ilmiah.⁴ Hal ini perlu integritas literasi digital untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital di kalangan sekolah dan harus menjadi prioritas dalam pendidikan untuk meningkatkan nilai dan hasil belajar peserta didik

3. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Agam secara bersamaan atau simultan. Hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.15 (Hasil Uji Simultan (f)) yang menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,039. Karena nilai signifikan $0,039 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $5,122 >$ dari f tabel yaitu 4,20, maka sesuai dengan syarat pengambilan keputusan dalam uji simultan (f) maka hipotesis diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa literasi digital (X) berpengaruh terhadap minat baca (Y_1) dan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y_2) secara bersamaan.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Lestari, Yunisca Nurmalisa, dan Ana Mentari dengan judul Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z, kedua penelitian ini memiliki hasil yang sama, yaitu sama mempunyai pengaruh antar variabel.

³ Ade Irma, *Pengaruh Literasi terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan* (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), h.

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 51-52

Setelah mendapatkan kaitan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, kemudian penulis akan membandingkan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari, Yunisca Nurmalisa, dan Ana Mentari. Jika dilihat bisa dibandingkan yaitu bahwa penelitian yang penulis lakukan mendapatkan nilai signifikan antara literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu $0,039 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $5,122 >$ dari f tabel yaitu $4,20$. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari, Yunisca Nurmalisa, dan Ana Mentari dengan judul Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z mendapatkan pengaruh dari literasi digital terhadap motivasi belajar sebesar $46,8\%$, pengaruh minat baca terhadap motivasi belajar sebesar $46,2\%$, dan pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap minat baca sebesar $56,5\%$.⁵

Setelah kita melihat bahwa ada pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik, maka literasi digital sangat bermanfaat dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan berkontribusi juga pada hasil akademik peserta didik khususnya pada nilai ujian Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan meningkatkan literasi digital, peserta didik juga dapat mengakses informasi yang lebih luas dan relevan untuk menambah wawasan untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, terkhususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan literasi digital peserta didik mampu menyajikan informasi yang di dalamnya berpikir kritis ketika memahami informasi khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶ Integrasi literasi digital peserta didik sangat penting karena dengan literasi digital bisa meningkatkan dan memperdalam motivasi dan minat baca peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁷

⁵ Sri Lestari, Yunisca Nurmalisa, dan Ana Mentari. *Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z*. (Universitas Lampung:Vol 1, No 1, 2024), h.40

⁶ Bawden, D.. Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2) (2001),h. 218–259.

⁷ Bawden *Op. Cit*, h.228

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian olah data yang dilakukan dan pembahasan yang diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini ialah hasil uji parsial (t) pengaruh literasi digital terhadap minat baca dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Agam.
2. Hipotesis kedua pada penelitian ini ialah hasil uji parsial (t) pengaruh literasi digital terhadap nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,037 yang dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh hasil $0,037 < 0,05$ bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap nilai ujian SKI peserta didik di MTsN 2 Agam.
3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini ialah hasil uji simultan (f) pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,039 yang dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh hasil $0,039 < 0,05$ bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam secara bersamaan di MTsN 2 Agam.

B. Implikasi

Kurikulum harus mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk memanfaatkan potensi literasi digital. Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan meningkatkan minat baca anak. Selain itu juga penting dalam memastikan siswa agar memiliki akses yang memadai ke internet dan perangkat digital untuk pengembangan perpustakaan digital yang lengkap dengan sumber daya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan bacaan lainnya mendukung peningkatan literasi digital dan minat baca.

C. Saran

Dari hasil pembahasan dan beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan tentang pengaruh literasi digital terhadap minat baca dan nilai ujian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Agam, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru, kepala sekolah, dan peserta didik MTsN 2 Agam untuk bisa terus mengembangkan literasi digital di sekolah agar pembelajaran dan wawasan yang didapatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan agar literasi digital bisa menjadi wadah dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.
2. Penerapan literasi digital yang dilakukan disekolah bisa menjadi suatu kegiatan yang bernilai positif dan sangat bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran yang diterapkan di MTsN 2 Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman. 2004. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Kemampuan Generalisasi Matematik Siswa Sma Melalui Model Pembelajaran Berbalik*. Bandung, Thesis UPI.
- Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir, A, Junaidi, Yulmardi. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artana. 2016. *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jurnal Pustakawan Utama: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2, No 1.
- Augusty, Ferdinand.. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas diponegoro.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in *(Journal of Documentation. 57(2)*
- Chamdillah, Muh. 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Christensen, R, Jhonson, W. Branscum. 2011. *Bayesian Ideas and Data Analysis, An Introduction for Scienties and Statistician*. Boca Raton: Taylor and Francis Group.
- Dalman, 2013, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Webser's New World Dictionary Of The American*
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Bumiaksara.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, Nur Ika dan Ahmad Sholikin. 2019. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol 11 No 2. *LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL*.

- Ferdinand, Semarang Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajeme.*, Semarang: BP Universitas diponegoro.
- Glister, Paul. 2020. *Digital Literasy*. New York: John Wiley.
- Ghozali, I. 2001. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hague, A. C., & Payton, S. 2010. *Digital literacy across the curriculum. In Futurelab*.
- Haickal. 2019. *Literasi digital Memahami literasi digital Tekhnologi digital*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hambali, Muh. dan Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hanaf. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hanafi, M. 2012. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Masykur Wahid, UIN Bandung,
- Hasmar, Abdul Haris. 2019 *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*. Jurnal Muddarrisuna, Vol. 10. No. 1,
- Harjanto, Bob. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika Books, 2011
- Hidayat, Rahmat. & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPP.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Erlangga.
- Ifrianti, Syofnidah. 2015. *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Terampil, Vol. 5, No. 2.
- Depdikbud. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Margono, S. 2013 *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mayasari, Novi. 2021. *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Banyumas: CV. Risquna.
- Meyers, E.M., Ingrid, E., & Ruth, V.S. 2013. *Digital literacy and informal learning environments: an introduction*. *Learning, Media and Technology*, 38 (4).
- Mujiati. 2001. *Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mulyasa, E. 2006 *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, dkk. 2021. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4.
- Nata, Abudidin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin. 2011. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8 Nomor 1.
- Pitaloka. 2018. *Memupuk Minat Baca Anak*. Riau: Jurnal IQRA.
- Pradana, Yudha. 2018. *Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital: Politeknik Negeri Media Kreatif*, 8 (2).
- Q S Al-'Alaq : 1-5
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Rahman. 2005. *Peningkatan Budaya Gemar Membaca*. Bogor: IPB PERS.
- Ramli, M. 2015 . *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1.
- Riana Mardina. 2020. *Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives*.
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Alif Fathur. 2020. *Upaya Guru Ta'limul Mutta'alim dalam Menanamkan Akhlak Santri* (Tesis, IAIN Tulungagung).
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siroj, Aqil, 2022. *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasa Tapen Tahun 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 7 No 3.
- Sugiyono. 2016. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung, PT Alfabet.
- Suherdi, Devri. 2021. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna.
- Sulianta, Feri. 2020. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Bandung: Elex media komputindo.
- Suradika, A. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: UMJ Press.
- 'Alaq: 1
- Sutrisna. 2020. *Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19*. Bali: Institut Teknologi dan Kesehatan Bal.
- Ta'atiah, Liza. 2016. *Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar*. Jurnal Vol.1 No.2.
- Thoah, Chabib dkk. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tour, Ekaterina. 2015. "Digital Mindsets: Teachers' Technology U Life and Teaching." *Language Learning and Technology* 19 3 .
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, " *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*" Lampung
- Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widiyanto, M.A. 2010. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Yudha Pradana. 2018. *Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital*. Untirta Civic Education Journal, Vol. 3 No. 2.

ITE M18	Pearson Correlation	.256	.142	.307	.329	.208	.388*	.206	.036	.131	.110	-.014	.250	.733*	.528*	.637*	.460*	.540**	1	.821*	.796*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.172	.455	.099	.076	.270	.034	.275	.852	.491	.562	.940	.183	.000	.003	.000	.011	.002		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITE M19	Pearson Correlation	.365*	.037	.269	.359	.068	.391*	.334	.318	.095	.080	.137	.260	.671*	.711*	.753*	.604**	.439*	.821*	1	.767*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.047	.845	.150	.051	.722	.033	.071	.087	.617	.673	.472	.166	.000	.000	.000	.000	.015	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ITE M20	Pearson Correlation	.153	.150	.386*	.365*	.252	.202	.136	.029	.152	.128	.104	.325	.845*	.550*	.713*	.618**	.579**	.796*	1	.767*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.420	.428	.035	.047	.180	.285	.474	.880	.423	.500	.583	.080	.000	.002	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.494*	.381*	.729*	.733*	.608*	.568*	.497*	.474*	.520*	.460*	.479*	.670*	.699*	.720*	.755*	.700**	.729**	.638*	1	.692*	.663*
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.000	.000	.001	.002	.001	.003	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Angket

ANGKET MINAT BACA SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tulislah identitasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Berilah tanda check list (√) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!
3. Alternatif jawaban dari pernyataan tersebut menggunakan skala jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

TT : Tidak Tahu

No	Pertanyaan	Jawaban					
		SS	S	KS	TS	STS	TT
1	Saya sama sekali tidak membaca buku dalam sehari						
2	Saya merasa tidak ada bedanya sebelum dan Sesudah membaca buku pengetahuan						
3	Saya merasa senang ketika membaca buku Pengetahuan						
4	Ketika membaca buku saya memperoleh pengalaman baru						
5	Saya hanya membaca buku jika mendapat tugas dari guru						
6	Jika ada teman saya yang sedang membaca maka saya ikut Membaca						

7	Saya membaca karena keinginan sendiri						
8	Ada kepuasan tersendiri setelah saya membaca buku						
9	Saya biasanya meminjam buku bacaan milik teman						
10	Saya meminta orang tua untuk mengantarkan ke toko buku membeli buku bacaan yang saya sukai						
11	Saya terkadang tidak mengetahui isi atau pesan bacaan yang saya baca						
12	Saya selalu membaca secara seksama						
13	Saya berusaha memahami isi bacaan						
14	Saya kurang bersemangat ketika guru menyuruh saya membaca buku						
15	Saya jarang membaca saat berada di rumah						
16	Acara TV lebih menarik untuk ditonton dibandingkan membaca						
17	Bermain bersama teman lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku						
18	Saya menyelesaikan tugas membaca terlebih dahulu daripada tugas lain yang diberikan guru						
19	Membaca lebih mengasyikan dibandingkan dengan bermain bersama teman						
20	Saya selalu mendapat nilai yang baik ketika praktek membaca						

ANGKET LITERASI DIGITAL SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Tulislah identitasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Berilah tanda check list (√) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!
3. Alternatif jawaban dari pernyataan tersebut menggunakan skala jawaban sebagai berikut :

TT = Tidak Tahu

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	TT	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer						
2.	Saya memiliki kemampuan di bidang Internet						
3.	Saya mampu mengkreasikan produk dalam berbagai format dan model dengan memanfaatkan teknologi digital (Canva, capcut)						
4.	Saya memiliki kemampuan berpikir kreatif						
5.	Saya memiliki kemampuan berpikir imajinatif						
6.	Saya memiliki kemampuan dalam berpartisipasi dalam ruang digital						
7.	Saya mampu menjelaskan gagasan-gagasan dengan orang lain dalam grup di ruang digital						
8.	Saya mampu menjelaskan gagasan-gagasan dengan orang lain dalam grup di ruang digital						

9.	Saya mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital						
10.	Saya memahami audiens di ruang digital						
11.	Saya mengerti audiens di ruang digital						
12.	Saya mampu mencari informasi di ruang Digital						
13.	Saya mampu menyeleksi informasi di ruang digital						
14.	Saya mampu berkontribusi saat berhadapan dengan informasi di ruang digital						
15.	Saya mampu menganalisis saat berhadapan dengan informasi di ruang digital						
16.	Saya mampu berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi di ruang digital						
17.	Saya memiliki pemikiran yang sejalan dengan pemahaman sosial dan budaya						
18.	Saya dapat menjamin keamanan saat bereksplorasi dengan teknologi digital						
19.	Saya dapat menjamin keamanan saat berkreasi dengan teknologi digital						
20.	Saya dapat menjamin keamanan saat berkolaborasi dengan teknologi digital						

4. Foto Dokumentasi



Dokumentasi di ruang laboratorium computer



Dokumentasi ketika isi angket



Dokumentasi ketika isi angket



Dokumentasi di Perpustakaan



Dokumentasi di Perpustakaan

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mellisa Riza, S.Pd
NIP. : 199407072009032008
Bid.Studi : Bahasa Indonesia
Mengajar : Kelas 7 (Tujuh) dengan lima rombel
Tempat Tugas : MTsN 2 Agam

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses PBM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan pelaksanaan penilaian Literasi, serta kunjungan perpustakaan, saya mengambil kesimpulan bahwa :

Rata-rata Minat Baca Peserta Didik MTsN 2 Agam

No	Kelas	Minat Baca	Keterangan
1	7.1	Sedang	
2	7.2	Sedang	
3	7.3	Sedang	
4	7.4	Kurang	
5	7.5	Sedang	

Demikianlah surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepala MTsN 2 Agam



Irma Suryani, S.Ag, M.A
NIP. 197112102000032005

Kamang, 22 Juni 2024

Guru Bahasa Indonesia

Mellisa Riza, S.Pd
NIP. 199407072009032008



KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0388/II.3.AU/B/2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis.
- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing I)
2. Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing II)

MEMUTUSKAN

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Nazifatul Khair Imka

NIM : 22010017

Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian SKI Peserta Didik di MTsN 2 Agam

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku 17 Mei 2024 - 17 November 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 08 Zulkaidah 1445 H
16 Mei 2024 M



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A.



Nomor : PPs-0465/II.3.AU/D/2024
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Nazifatul Khair Imka

Padang, 13 Zulhijah 1445H
20 Juni 2024 M

Kepada Yth,

Kepala MTsN 2 Agam

Di
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Nazifatul Khair Imka
NIM : 22010017
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian SKI Peserta Didik di MTsN 2 Agam"

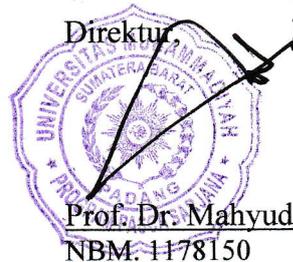
Lokasi Penelitian : **MTsN 2 Agam**
Waktu Penelitian : 21 Juni - 21 Juli 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A.
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 AGAM

Jl. M. Saleh Dt. Rajo Pangulu Kenagarian Kamang Hilir Kec. Kamang Magek Kab. Agam
Telp. (0752) 7445166 – Kode Pos : 26153

Email : mtsnkamang@ymail.com

Website : mtsnkamangmagek.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B- 266/Mts.03.6/13/PP.00.5/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRMA SURYANI, S.Ag**
NIP : 197112102000032005
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MTsN 2 Agam Kabupaten Agam

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NAZIFATUL KHAIR IMKA**
NIM : 22010017
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Berdasarkan rekomendasi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tanggal 20 Juni 2024 Nomor : PPs-0465/II.3AU/D/2024 perihal izin melakukan penelitian. Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada MTs Negeri 2 Agam dengan judul “ **Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian SKI Peserta Didik di MTsN 2 Agam**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kamang, 29 Juli 2024

KEPALA


IRMA SURYANI, S.Ag
NIP. 196705071999031003



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0705/SK/II.3.AU/B/2024**

Tentang

**REVISI TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Nazifatul Khair Imka NIM 22010017 tanggal 03 Agustus 2024 Perihal pelaksanaan ujian munaqasyah tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Ahmad Lahmi, MA | Pembimbing I / Ketua |
| 2. Dr. Riki Saputra, MA | Pembimbing II / Sekretaris |
| 3. Dr. Julhadi, MA | Penguji I |
| 4. Dr. Rahmi, MA | Penguji II |

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Nazifatul Khair Imka

NIM : 22010017

Judul Tesis : Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca dan Nilai Ujian SKI Peserta Didik di MTsN 2 Agam

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 08 Agustus 2024 M

10 Safar 1446 H



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA
NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
2. Masing-masing yang bersangkutan;
3. Arsip

BIODATA PENULIS



Nama : Nazifatul Khair Imka
NIM : 22010017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 09 Agustus
1998
Status : Sudah Menikah
Alamat : - IV Angkat Candung
(Ampek Angkek),
Kab.Agam, Sumatera
Barat.
- jl. Abdul muis Taratak,
Kota Pariaman, Provinsi
Sumatera Barat,
Email : nazifatu198@gmail.com
Motto Hidup : من حجّ وجد

Orang Tua

1. Ayah : Nurkamal, S.Ag
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Irma Suryani
Pekerjaan : PNS
3. Anak ke : 1 (satu)
4. Bersaudara : 2 orang

Jenjang Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 30 Taratak, Kota Pariaman. Tahun 2004-2010
2. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) MUTIARA Pariaman. Tahun 2010-2013
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Batusangkar. Tahun 2013-2016

4. Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang (S1). Tahun 2016-2021
5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (S2). Tahun 2022-2024

Pengalaman organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	KSI-UA UIN Imam Bonjol Padang	Anggota	2016
2.	FKI-KU UIN Imam Bonjol Padang	Anggota	2016
3	FKI-KU UIN Imam Bonjol Padang	Pengurus bidang KOMINFO	2017/2018
3.	KSI-UA UIN Imam Bonjol Padang	Pengurus Bidang Kaderisasi	2018/2019
4.	DEMA F UIN Imam Bonjol Padang	Pengurus Bidang Sosial Ekonomi	2018/2019
5.	KSI-UA UIN Imam Bonjol Padang	Pengurus di Bidang INFOKOM	2019- 2020